

SKRIPSI

**PENGARUH PENJUALAN, BIAYA PRODUKSI, DAN
BIAYA OPERASIONAL TERHADAP LABA BERSIH
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan
dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-
2022)**



**ELPINAWANTI TANARI
1910321073**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU – ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2023**

SKRIPSI

PENGARUH PENJUALAN, BIAYA PRODUKSI, DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP LABA BERSIH (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019- 2022)



Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada
Program Studi Akuntansi

**ELPINAWANTI TANARI
1910321073**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU – ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2023**

SKRIPSI

PENGARUH PENJUALAN, BIAYA PRODUKSI, DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP LABA BERSIH (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022)

disusun dan diajukan oleh

**Elpinawanti Tanari
1910321073**

telah diperiksa dan telah diuji

Makassar, 8 September 2023

Pembimbing



Dinar, S.E., M.Si., CTA., ACPA
NIDN: 0916058001

Ketua Program Studi S1 Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial
Universitas Fajar



Yasmi, S.E., M.Si., Ak., CA., CTA., ACPA
NIDN: 0925107801

SKRIPSI

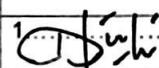
PENGARUH PENJUALAN, BIAYA PRODUKSI, DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP LABA BERSIH (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019- 2022)

disusun dan diajukan oleh

Elpinawanti Tanari
1910321073

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal **08 September 2023** dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Dewan Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dinar, S.E., M.Si., CTA., ACPA NIDN: 0916058001	Ketua	1. 
2.	Muhammad Gafur, S.E., M.Si., CTA., ACPA NIDN: 0917128302	Anggota	2. 
3.	Wawan Darmawan, S.E., M.Si., Ak., CA., ACPA NIDN: 0904118302	Anggota	3. 
4.	Herawati Dahlan, S.E., M.Ak NIDN: 0905077106	Eksternal	4. 

Dekan Fakultas Ekonomi
dan Ilmu-ilmu Sosial
Universitas Fajar


Dr. Yusmanizar, S.Sos., M.I.Kom
NIDN: 0925096902

Ketua Program Studi S1 Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial
Universitas Fajar


Yasmi, S.E., M.Si., Ak., CA., CTA., ACPA
NIDN. 0925107801

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Elpinawanti Tanari

NIM : 1910321073

Program Studi : Akuntansi S1

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Penjualan, Biaya Produksi dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022)”** adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No.20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 08 September 2023

Yang membuat pernyataan,



Elpinawanti Tanari

PRAKATA

Shalom dan Salam Sejahtera Untuk Kita Semua.

Puji, syukur, dan terima kasih kepada Tuhan Yesus Kristus, yang telah menjadi tempat sandaran dan pergumulan selama penulisan skripsi ini. Oleh karena berkat dan kuasa-Nya sajalah, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Penjualan, Biaya Produksi dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022)”. Dimana penyusunan dan penelitian skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana Akuntansi di Universitas Fajar.

Selama pembuatan dan penelitian skripsi ini, banyak kesulitan yang penulis hadapi, namun atas tuntunan Tuhan Yesus, usaha maksimal, dan dukungan dari berbagai pihak, penulis dapat menyelesaikannya.

Penulis juga ucapkan rasa syukur dan terima kasih kepada orang tua yang terkasih Ayahanda Ismail Padang dan Ibunda Restati Tanari, kakak tercinta Nirwan Tanari dan Miswar Padang dan adik tersayang Ipan Tanari, atas kasih, doa, semangat, dan dukungan dalam berbagai bentuk yang diberikan kepada penulis. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis sampaikan juga rasa terima kasih kepada Ibu Dinar, S.E., M.Si., CTA., ACPA karena telah menjadi dosen pembimbing yang memberikan tuntunan dan arah dengan penuh kasih dari awal hingga akhir penyusunan skripsi ini.

Pada kesempatan ini penulis juga sampaikan rasa terima kasih dan hormat kepada:

1. Bapak Dr. Mulyadi Hamid, S.E., M.Si selaku Rektor Universitas Fajar.

2. Ibu Dr. Yusmanizar, S.Sos., M.E selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Fajar.
3. Ibu Yasmi, S.E., M.Si., Ak., CA., CTA., ACPA selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Universitas Fajar.
4. Ibu Juliana Djafar SE., M.Si selaku Staf Program Studi S1 Akuntansi Universitas Fajar.
5. Seluruh Dosen Universitas Fajar Makassar terkhusus Dosen Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial yang sudah memberikan ilmunya sehingga wawasan dan pengetahuan penulis dapat bertambah, beserta seluruh Staf Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial Universitas Fajar Makassar.
6. Teman – teman jurusan mahasiswa S1 Akuntansi Angkatan 2019.
7. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu. Terima kasih untuk segala bantuan, motivasi, dan semangat yang telah diberikan kepada peneliti dalam proses penyusunan skripsi.

Akhir kata saya mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, arahan, dan saran-saran. Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, jika nantinya terdapat kesalahan-kesalahan di dalam skripsi ini maka sepenuhnya akan menjadi tanggung jawab peneliti. Kritik maupun saran sangat dibutuhkan oleh peneliti untuk bisa menyempurnakan skripsi ini.

semoga kiranya skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Atas perhatian yang telah diberikan kepada semua pihak peneliti mengucapkan banyak terima kasih.

Makassar, 08 September 2023

Elpinawanti Tanari

ABSTRAK

PENGARUH PENJUALAN, BIAYA PRODUKSI, DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP LABA BERSIH (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019- 2022)

**Elpinawanti Tanari
Dinar**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penjualan, biaya produksi, dan biaya operasional terhadap laba bersih. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2022. Proses pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan jumlah perusahaan sebanyak 19 perusahaan dalam kurun waktu 4 tahun, dengan total sampel penelitian sebanyak 76 sampel. Metode analisis data menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda dengan menggunakan SPSS 26. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa secara parsial penjualan dan biaya operasional memiliki pengaruh terhadap laba bersih, sementara biaya produksi tidak berpengaruh terhadap laba bersih. Secara simultan penjualan, biaya produksi, dan biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih.

Kata Kunci: Penjualan, Biaya Produksi, Biaya Operasional dan Laba Bersih

ABSTRACT

THE EFFECT OF SALES, PRODUCTION COSTS, AND OPERATING COSTS ON NET PROFIT (An Empirical Study on Manufacturing Companies in the Food and Beverage Subsector Listed on the Indonesia Stock Exchange for the Period 2019-2022)

**Elpinawanti Tanari
Dinar**

This research aims to determine the influence of sales, production costs, and operational costs on net profit. This study utilizes secondary data in the form of financial reports of companies in the food and beverage sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the period 2019-2022. The sampling process uses purposive sampling method, with a total of 19 companies over a 4-year period, resulting in a total of 76 research samples. The data analysis method used is Multiple Linear Regression Analysis using SPSS 26. The results of the research indicate that, partially, sales and operational costs have an influence on net profit, while production costs do not have an influence on net profit. Simultaneously, sales, production costs, and operational costs collectively have an influence on net profit.

Keywords: Sales, Production Costs, Operating Costs, and Net Profit

DAFTAR ISI

SKRIPSI	1
SKRIPSI	i
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
PRAKATA.....	v
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.4.1 Manfaat Praktis	8
1.4.2 Manfaat Teoritis	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1. Penjualan	9
2.1.1 Pengertian Penjualan	9
2.1.2 Tujuan Penjualan	9
2.1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penjualan	10
2.2. Biaya Produksi.....	11
2.2.1 Pengertian Biaya Produksi	11
2.2.2 Penggolongan Biaya Produksi	13
2.2.3 Jenis-Jenis Biaya Produksi.....	14
2.2.4 Metode Perhitungan Biaya Produksi	15
2.2.5 Pengukuran Biaya Produksi	18
2.3. Biaya Operasional	19
2.3.1 Pengertian Biaya Operasional.....	19
2.3.2 Klasifikasi Biaya Operasional	19
2.3.3 Pengukuran Biaya Operasional.....	20
2.4. Laba Bersih	20
2.4.1 Pengertian Laba Bersih.....	20
2.4.2 Unsur-Unsur Laba Bersih	21

2.4.3	Indikator Laba Bersih	22
2.4.4	Faktor Yang Mempengaruhi Laba Bersih	22
2.5.	Penelitian Terdahulu.....	24
2.6.	Kerangka Pemikiran	25
2.7.	Hipotesis.....	26
BAB III	METODE PENELITIAN.....	31
3.1	Rancangan Penelitian.....	31
3.2	Tempat dan Waktu Penelitian	31
3.3	Populasi dan Sampel.....	31
3.3.1	Populasi Penelitian.....	31
3.3.2	Sampel Penelitian	33
3.4	Definisi Operasional Variabel.....	36
3.4.1	Variabel Terikat.....	36
3.4.2	Variabel Bebas.....	37
3.5	Instrumen Penelitian	40
3.6	Jenis dan Sumber Data	41
3.7	Teknik Pengumpulan Data.....	41
3.8	Analisis Data.....	42
3.8.1	Statistik Deskriptif.....	43
3.8.2	Uji Asumsi Klasik.....	43
3.8.3	Analisis Regresi Linear Berganda	45
BAB IV	HASIL PENELITIAN	48
4.1	Hasil Penelitian.....	48
4.4.1	Populasi dan Sampel	48
4.4.2	Data Outlier.....	48
4.4.3	Daftar Sampel Perusahaan	49
4.4.4	Statistik Deskriptif.....	50
4.4.5	Uji Asumsi Klasik.....	51
4.4.6	Pengujian Hipotesis.....	55
4.4.7	Koefisien Determinan (Nilai R^2)	59
4.1	Pembahasan Hasil Penelitian	60
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN.....	65
5.1	Kesimpulan.....	65
5.2.1	Bagi perusahaan	66
5.2.2	Bagi peneliti selanjutnya.....	66
DAFTAR	PUSTAKA.....	67
LAMPIRAN	70

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Data Perusahaan	5
2.1 Penelitian Terdahulu	24
3.1 Populasi Penelitian	31
3.2 Sampel Penelitian	33
3.3 Variabel Operasional	39
4.1 Kriteria Penentuan Sampel	48
4.2. Daftar Sampel Perusahaan	49
4.3 Hasil Uji Statistik Deskriptif	50
4.4 Hasil Uji Normalitas	52
4.5 Hasil Uji Multikolinearitas	53
4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas	54
4.7 Hasil Uji Autokorelasi	55
4.8 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	56
4.9 Hasil Uji Parsial (T)	57
4.10 Hasil Uji Simultan (F)	59
4.11 Hasil Uji Koefisien Determinan	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Pemikiran.....	26

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Data Perusahaan	70
2 Populasi Penelitian.....	74
3 Sampel Penelitian	76
4 Daftar Sampel Penelitian.....	77
5 Data Sampel Penelitian.....	78
6 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	80
7 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	81
8 Hasil Uji Hipotesis	82
9 Hasil Uji Koefisien Determinan.....	83

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri manufaktur merupakan salah satu sektor dimana pemerintah pusat secara khusus memberikan perhatian lebih untuk dapat lebih fokus pada peningkatan kualitas untuk mampu bersaing dengan industri di negara lain seiring dengan semakin ketatnya persaingan. Dengan semakin ketatnya persaingan, perusahaan dituntut untuk menjalankan aktivitasnya dengan lebih efisien. Semakin banyak pesaing memasuki industri yang sama, konsumen menjadi lebih selektif dalam memilih produk yang mereka inginkan. Keadaan seperti itu tentunya dapat mempengaruhi penjualan produk perusahaan dan tentunya laba yang dihasilkan perusahaan juga ikut menurun.

Menurut Purwanto (2021), Laba bersih adalah laba yang diperoleh setelah dikurangi harga pokok, berbagai pajak dan beban, maka penjualan dan beban yang rendah mempengaruhi laba bersih yang tinggi. Sedangkan, penjualan merupakan suatu kegiatan yang terpadu dimana rencana strategis dirancang untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan pembeli dengan tujuan mendapatkan penjualan yang menghasilkan laba.

Dengan laba memungkinkan perusahaan untuk tumbuh dan berkembang, memanfaatkan kemampuan yang lebih banyak dan lebih baik, dan memberikan tingkat kepuasan yang lebih tinggi kepada konsumen. Hal ini juga memungkinkan perusahaan untuk memperkuat kondisi ekonomi dan memperluas usahanya, karena tujuan utama perusahaan adalah menghasilkan laba yang optimal dan meningkatkan laba perusahaan (Nurazhari dan Dailibas, 2021). Untuk mencapai laba yang optimal, perusahaan harus memperhatikan penjualan dan biaya yang dikeluarkan. Apabila biaya yang dikeluarkan perusahaan lebih

besar dari pendapatan yang dihasilkan, maka perusahaan akan mengalami kerugian. Sebaliknya, jika pendapatan lebih besar dari biaya, maka perusahaan memperoleh laba.

Menurut Halim dan Supomo (2009), Biaya memiliki peran signifikan dalam menentukan tingkat laba yang diperoleh. Biaya merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan ketika menetapkan harga jual suatu produk atau jasa. Salah satu jenis biaya yang berpengaruh adalah biaya produksi, yang merupakan biaya utama yang dikeluarkan oleh perusahaan manufaktur untuk menghasilkan pendapatan dan laba. Biaya produksi mencakup pengeluaran yang terkait dengan mengubah bahan baku menjadi produk akhir (Fathony & Wulandari, 2020).

Selain biaya produksi, biaya operasional juga memiliki dampak terhadap jumlah laba yang diperoleh. Biaya operasional merujuk pada pengeluaran yang terjadi dalam menjalankan kegiatan usaha di luar proses produksi, dengan tujuan mencapai tujuan bisnis perusahaan. Biaya operasional dapat menjadi salah satu alat yang digunakan untuk meningkatkan tingkat profitabilitas yang diinginkan oleh perusahaan.

Penting untuk mengendalikan sepenuhnya biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan selama beroperasi. Meskipun proses produksi dan operasional berjalan dengan baik, jika tidak diimbangi dengan pengendalian biaya yang efektif, biaya produksi dapat meningkat. Oleh karena itu, perusahaan perlu memperhatikan pengeluaran dengan sungguh-sungguh dan berupaya menekan biaya seefisien mungkin guna memastikan keberlanjutan profitabilitas (Mulyana, 2018).

Biaya produksi yang tinggi berdampak pada tingkat penjualan karena penetapan harga jual produk atau jasa. Hal ini pada akhirnya akan mempengaruhi laba yang diperoleh. Jika pembelian bahan baku dilakukan

dengan harga yang terlalu mahal, biaya produksi akan meningkat dan mengurangi keuntungan perusahaan. Sebaliknya, pembelian bahan baku dengan harga yang terlalu murah dapat menguntungkan perusahaan, namun dapat menimbulkan masalah di masa depan, seperti kesulitan menetapkan standar pembelian dan penjualan. Harga jual sangat penting karena merupakan komponen utama dalam kepuasan konsumen. Harga juga merupakan nilai yang dirasakan oleh konsumen terhadap produk (Fathony dan Wulandari, 2020). Oleh karena itu, biaya yang dikeluarkan harus diperhatikan dan pengendalian yang efektif untuk menghasilkan laba yang tinggi. Selain itu, perusahaan juga dapat menghasilkan keuntungan sesuai dengan harapan mereka (Sayyida, 2014).

Selain mempertimbangkan pengeluaran biaya, perusahaan juga perlu fokus pada produksi produk yang memiliki nilai pasaran sehingga dapat meningkatkan keuntungan perusahaan melalui peningkatan penjualan. Perusahaan harus memiliki kemampuan untuk meningkatkan volume penjualan karena peningkatan penjualan berarti peningkatan keuntungan atau laba bagi perusahaan (Diana dkk., 2020).

Kegiatan penjualan merupakan salah satu faktor kunci dalam mencapai laba yang optimal, karena laba dapat tercapai apabila penjualan produk melebihi biaya yang dikeluarkan (Pitriani dkk., 2020). Dalam hal ini, perusahaan perlu melakukan seleksi dengan cermat dalam menjual produk kepada konsumen. Hal ini bertujuan agar target penjualan yang telah direncanakan oleh perusahaan untuk periode tertentu dapat tercapai secara optimal (Wisesa dkk., 2014). Apabila terjadi peningkatan penjualan, maka laba bersih perusahaan juga akan meningkat secara proporsional. Sebaliknya, jika penjualan mengalami penurunan, maka laba bersih perusahaan juga akan mengalami penurunan.

Penelitian sebelumnya mengindikasikan bahwa biaya operasional dan penjualan memiliki dampak terhadap laba bersih. Untuk mencapai tingkat laba yang diinginkan, terdapat korelasi antara peningkatan laba bersih (Susilawati dan Mulyana, 2018). Menurut (Sembiring dan Siregar, 2018), Menunjukkan bahwa biaya produksi dan biaya pemasaran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih. Namun berbeda dengan hasil penelitian Efilla (2014) menemukan bahwa penjualan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih, sementara biaya operasional tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih.

Dalam penelitian ini, fokus penelitian ditujukan pada perusahaan manufaktur yang termasuk dalam sub sektor makanan dan minuman dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alasan memilih perusahaan makanan dan minuman sebagai objek penelitian adalah karena subsektor ini diperkirakan akan terus mengalami pertumbuhan yang signifikan. Hal ini disebabkan oleh konsumsi masyarakat terhadap makanan dan minuman yang merupakan kebutuhan pokok dan cenderung stabil. Namun, pada tahun 2020, industri makanan dan minuman menghadapi potensi hambatan pertumbuhan akibat pandemi COVID-19. Hal ini disebabkan oleh penurunan permintaan pasar dan melemahnya daya beli masyarakat akibat kondisi perekonomian yang terpengaruh oleh pandemi.. Sehingga penurunan laba bersih dialami produsen makanan dan minuman.

Berdasarkan data keuangan dari tahun 2019 sampai tahun 2022 menunjukkan kondisi dimana beberapa perusahaan yang mengalami penurunan pada laba bersih, dimana penjualan, biaya produksi dan biaya operasional mengalami peningkatan, sebaliknya dimana kondisi laba bersih perusahaan mengalami peningkatan yang diikuti dengan meningkatnya penjualan, biaya produksi dan biaya operasional. Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1. 1
Data Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)
Tahun 2019 - 2022

(Dalam jutaan rupiah)

Tahun	Penjualan	Biaya Produksi	Biaya Operasional	Laba Bersih
PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk				
2019	42.296.703	27.841.065	7.125.871	5.038.789
2020	46.641.048	29.566.169	8.106.983	6.586.907
2021	56.803.733	36.693.159	8.742.483	6.588.477
2022	64.797.516	43.288.089	9.378.241	4.587.367
PT. Indofood Sukses Makmur Tbk				
2019	76.592.955	52.470.847	13.186.529	4.908.172
2020	81.731.469	53.654.584	14.095.000	6.455.632
2021	99.345.618	65.676.408	15.364.067	7.642.197
2022	110.830.272	75.459.442	15.288.702	6.359.094
PT. Mayora Indah Tbk				
2019	25.026.739	16.956.873	4.744.976	1.999.303
2020	24.476.953	16.797.542	4.468.194	2.060.631
2021	27.904.558	21.030.089	5.150.667	1.186.598
2022	30.669.405	23.996.889	4.406.308	1.942.229
PT. Pratama Abadi Nusa Industri Tbk				
2019	230.646.056	232.348.521	13.186.529	1.224.172
2020	180.460.605	142.174.387	14.095.000	221.359
2021	282.803.444	276.912.128	15.361.067	1.661.181
2022	872.132.130	313.063.893	15.288.702	138.191.574
PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk				
2019	6.223.057	3.329.599	1.093.398	1.032.277
2020	5.967.362	3.031.125	1.004.934	1.099.696
2021	6.616.642	3.619.312	958.711	1.271.638
2022	7.656.252	4.722.415	1.185.591	960.786
PT. Multi Bintang Indonesia Tbk				
2019	3.711.405	1.415.644	575.781	1.205.743
2020	1.985.009	1.057.632	449.834	285.666
2021	2.473.681	1.106.203	488.998	665.682
2022	3.114.907	1.198.947	659.402	924.767

Sumber : www.idx.co.id dan data diolah (2023)

Berdasarkan tabel diatas, adanya fenomena yang terjadi pada semua perusahaan diatas. Dari 32 perusahaan yang telah mengeluarkan laporan keuangan tercatat penurunan laba bersih. Misalnya, PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), mencatat penurunan laba bersih di tahun 2022 tetapi penjualan, biaya produksi, dan biaya operasional meningkat. Sedangkan di tahun 2019 - 2021 dapat dilihat pada tabel 1.1 dimana laba bersih meningkat yang diikuti dengan meningkatnya penjualan, biaya produksi dan biaya operasional.

Berdasarkan pengamatan awal, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai pengaruh penjualan dan biaya produksi terhadap laba bersih di Bursa Efek Indonesia dan penulisannya berbentuk karya tulis ilmiah berbentuk skripsi yang berjudul "Pengaruh Penjualan, Biaya Produksi dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022."

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah yang diungkapkan diatas, maka akan dijadikan pokok bahasan pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah penjualan berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2019-2022?
2. Apakah biaya produksi berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2019-2022?
3. Apakah biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2019-2022?

4. Apakah penjualan, biaya produksi dan biaya operasional secara bersama-sama berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan utama penelitian ini adalah dengan rumusan masalah yang dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh penjualan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2019-2022.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh biaya produksi terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2019-2022.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2019-2022.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh penjualan, biaya produksi dan biaya operasional secara bersama-sama terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Praktis

Melalui penelitian ini, penulis memiliki kesempatan untuk mengembangkan pengetahuan dan wawasan yang lebih luas tentang teori yang terkait. Selain itu, penulis juga dapat mengembangkan pemikiran kritis dan memperluas pemahaman tentang pengaruh penjualan, biaya produksi dan biaya operasional terhadap laba bersih perusahaan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi instansi terkait dengan memberikan masukan yang berharga mengenai pengaruh penjualan, biaya produksi dan biaya operasional terhadap laba bersih perusahaan.

1.4.2 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman dan pengetahuan tentang pengaruh penjualan, biaya produksi, dan biaya operasional terhadap laba bersih. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan teori di bidang ini. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai referensi penting dalam penelitian selanjutnya, terutama dalam hal yang berkaitan dengan laba bersih perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penjualan

2.1.1 Pengertian Penjualan

Penjualan adalah kegiatan yang bertujuan mencari, mempengaruhi dan membujuk pembeli agar dapat menyesuaikan kebutuhannya dengan produk yang ditawarkan dan menetapkan harga yang saling menguntungkan (Irawan, 2018).

Penjualan adalah suatu proses dimana segala kebutuhan dan keinginan pembeli terpenuhi untuk mencapai keuntungan yang berkesinambungan dan saling menguntungkan baik bagi penjual maupun pembeli (Suparman, 2018). Penjualan melibatkan serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mempercepat aliran barang dan jasa dari produsen ke konsumen dengan efisiensi yang tinggi serta menciptakan permintaan yang efektif.

Dalam konteks yang telah dijelaskan sebelumnya, penjualan dapat didefinisikan sebagai proses menawarkan suatu produk kepada calon pembeli dengan memperhatikan kebutuhan mereka, dengan tujuan mencapai keuntungan bersama antara penjual dan pembeli.

2.1.2 Tujuan Penjualan

Irawan (2005), Mengemukakan bahwa suatu perusahaan memiliki tiga tujuan dalam hal penjualan, yaitu:

1. Mencapai volume penjualan

Perusahaan bertujuan untuk mencapai target tertentu dalam hal jumlah unit produk atau jasa yang terjual. Meningkatkan volume penjualan dapat membantu meningkatkan pangsa pasar dan mengoptimalkan penggunaan kapasitas produksi.

2. Mendapatkan laba tertentu

Perusahaan juga bertujuan untuk mencapai tingkat laba yang diinginkan. Hal ini melibatkan penentuan harga yang tepat, pengendalian biaya, dan manajemen keuntungan agar mencapai target laba yang telah ditetapkan.

3. Mendukung pertumbuhan perusahaan

Penjualan juga berperan dalam mendukung pertumbuhan perusahaan secara keseluruhan. Dengan meningkatkan penjualan, perusahaan dapat menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi, memperluas pangsa pasar, dan menginvestasikan kembali keuntungan untuk pengembangan dan ekspansi bisnis.

Dengan mencapai ketiga target penjualan ini, perusahaan dapat menciptakan kondisi yang mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan jangka panjang.

2.1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penjualan

Swastha dan Handoko (2002), Mengemukakan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi penjualan, antara lain:

1. Kualitas Produk atau Jasa

Kualitas yang baik akan meningkatkan kepuasan pelanggan dan meningkatkan minat mereka untuk membeli produk atau menggunakan jasa perusahaan.

2. Harga

Harga yang kompetitif dan sesuai dengan nilai yang ditawarkan oleh produk atau jasa dapat mempengaruhi daya tarik dan permintaan dari pelanggan.

3. Promosi dan Pemasaran

Upaya promosi yang efektif, termasuk iklan, promosi penjualan, dan strategi pemasaran lainnya, dapat meningkatkan kesadaran pelanggan dan mempengaruhi keputusan pembelian mereka.

4. Penempatan dan Distribusi

Ketersediaan produk di lokasi yang mudah dijangkau oleh pelanggan, serta saluran distribusi yang efisien, dapat mempengaruhi kenyamanan pelanggan dan mempengaruhi penjualan.

5. Kepuasan Pelanggan

Memastikan kepuasan pelanggan melalui pelayanan yang baik, penanganan keluhan yang efektif, dan hubungan yang baik dengan pelanggan dapat berkontribusi pada loyalitas pelanggan dan ulasan positif, yang pada gilirannya dapat meningkatkan penjualan.

6. Persaingan

Tingkat persaingan dalam industri atau pasar tertentu juga dapat mempengaruhi penjualan. Perusahaan perlu memahami dan mengatasi persaingan yang ada untuk tetap menarik minat pelanggan.

7. Faktor Ekonomi

Faktor-faktor ekonomi, seperti kondisi pasar, tingkat penghasilan konsumen, dan iklim investasi, dapat berdampak pada daya beli dan permintaan pelanggan, yang pada gilirannya mempengaruhi penjualan.

Memperhatikan faktor-faktor ini secara cermat dan merumuskan strategi yang tepat dalam menghadapinya dapat membantu perusahaan meningkatkan penjualan mereka.

2.2. Biaya Produksi

2.2.1 Pengertian Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan biaya yang memiliki peran penting dalam mempengaruhi keuntungan perusahaan. Biaya produksi mencakup pengeluaran yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mengubah bahan baku menjadi barang jadi. Dalam konteks perusahaan industri, biaya produksi terdiri dari beberapa

komponen, termasuk biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Biaya bahan baku merujuk pada jumlah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh bahan mentah yang digunakan dalam proses produksi. Biaya tenaga kerja langsung mencakup upah yang dibayarkan kepada pekerja yang terlibat secara langsung dalam proses produksi. Selain itu, biaya overhead pabrik mencakup berbagai biaya produksi yang tidak dapat diatribusikan secara langsung kepada satu unit produk, seperti biaya penyusutan peralatan, biaya utilitas, dan biaya pemeliharaan pabrik (Sembiring dan Siregar, 2018).

Menurut (Sari, 2019), Biaya produksi memiliki peran penting dalam menentukan harga jual suatu produk atau jasa serta mempengaruhi jumlah laba yang dihasilkan. Dalam proses penetapan harga, perusahaan harus mempertimbangkan biaya produksi yang telah dikeluarkan dalam mengolah bahan baku menjadi barang jadi atau dalam menyediakan jasa kepada pelanggan.

Biaya produksi yang tinggi cenderung menyebabkan harga jual yang lebih tinggi untuk menutupi pengeluaran tersebut dan mencapai keuntungan yang diinginkan. Sebaliknya, jika biaya produksi dapat dikendalikan dan ditekan, harga jual dapat lebih kompetitif, yang dapat meningkatkan permintaan dari pelanggan.

Selain itu, besarnya biaya produksi juga berdampak langsung pada jumlah laba yang dihasilkan. Semakin rendah biaya produksi relatif terhadap harga jual, semakin besar margin laba yang dapat diperoleh oleh perusahaan. Oleh karena itu, mengelola biaya produksi dengan efisien merupakan faktor kunci untuk mencapai laba yang optimal dalam operasional perusahaan. Dalam keseluruhan, pengeluaran yang efisien dalam biaya produksi dapat membantu perusahaan mencapai keuntungan yang lebih tinggi dengan mengontrol dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang tersedia.

2.2.2 Penggolongan Biaya Produksi

Menurut Dewi (2019:21), Biaya produksi dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori, antara lain:

1. Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku mencakup pengeluaran yang terkait dengan pembelian atau pengadaan bahan mentah yang digunakan dalam proses produksi. Ini mencakup harga pembelian bahan baku, biaya pengiriman, dan biaya penyimpanan atau pergudangan bahan baku.

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung meliputi upah atau gaji pekerja yang secara langsung terlibat dalam proses produksi barang atau penyediaan jasa. Ini mencakup biaya upah, tunjangan, dan manfaat karyawan yang terlibat dalam kegiatan produksi.

3. Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik adalah biaya produksi yang tidak dapat langsung diatribusikan kepada satu produk atau satu unit produksi secara spesifik. Ini meliputi berbagai biaya produksi tambahan seperti biaya penyusutan peralatan, biaya pemeliharaan pabrik, biaya utilitas, biaya asuransi, dan biaya administrasi produksi.

Dengan mengelompokkan biaya produksi ke dalam kategori-kategori ini, perusahaan dapat menganalisis dan mengelola setiap komponen biaya dengan lebih efisien untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya dan mencapai keuntungan yang diinginkan.

2.2.3 Jenis-Jenis Biaya Produksi

Secara umum, biaya produksi dapat dikategorikan menjadi lima jenis, yaitu:

1. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah jenis biaya yang tidak berubah seiring perubahan dalam volume produksi atau penjualan. Ini termasuk biaya-biaya seperti sewa, gaji karyawan tetap, biaya administrasi, dan asuransi. Biaya tetap tetap pada jumlah yang sama terlepas dari apakah produksi atau penjualan meningkat atau menurun.

2. Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang berubah seiring perubahan dalam volume produksi atau penjualan. Biaya variabel terkait langsung dengan jumlah produk atau jasa yang dihasilkan dan dapat mencakup bahan baku, tenaga kerja langsung, dan komisi penjualan. Biaya ini meningkat ketika volume produksi atau penjualan meningkat, dan menurun ketika volume menurun.

3. Biaya Total

Biaya total adalah jumlah dari semua biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan perusahaan dalam menghasilkan suatu jumlah tertentu dari produk atau jasa. Biaya total mencerminkan total pengeluaran perusahaan dalam aktivitas produksi.

4. Biaya Rata-rata

Biaya rata-rata adalah rasio dari biaya total dengan jumlah unit produk yang dihasilkan. Ada dua jenis biaya rata-rata yang umum, yaitu biaya rata-rata total (total cost per unit) dan biaya rata-rata variabel (variable cost per unit). Biaya rata-rata memberikan gambaran tentang biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk menghasilkan setiap unit produk atau jasa.

5. Biaya Marjinal

Biaya marjinal adalah biaya tambahan yang timbul dari produksi atau penjualan satu unit tambahan dari produk atau jasa. Ini mencerminkan perubahan dalam biaya total ketika jumlah produksi atau penjualan ditingkatkan. Biaya marjinal digunakan dalam analisis keputusan untuk menentukan apakah menghasilkan unit tambahan akan menguntungkan atau tidak.

Dengan memahami dan mengelompokkan biaya ke dalam kategori-kategori ini, perusahaan dapat melakukan analisis yang lebih baik terhadap struktur biaya mereka, mengoptimalkan keputusan pengeluaran, dan mengelola keuntungan dengan lebih efektif.

2.2.4 Metode Perhitungan Biaya Produksi

Metode perhitungan biaya produksi adalah suatu pendekatan yang digunakan untuk menghitung dan mengalokasikan biaya produksi ke dalam harga pokok produksi suatu barang atau jasa. Metode ini memperhitungkan semua unsur biaya yang terkait dengan produksi, seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik. Menurut Ika S (2010:41) ada dua cara untuk menghitung unsur biaya ke dalam biaya produksi yaitu:

1. Metode *variable costing*

Metode *variabel costing*, juga dikenal sebagai metode biaya langsung, hanya mengalokasikan biaya variabel ke dalam biaya produksi. Biaya variabel adalah biaya yang berubah seiring perubahan volume produksi atau penjualan, seperti bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya tetap, seperti biaya overhead pabrik, tidak dialokasikan ke dalam biaya produksi, tetapi dianggap sebagai biaya periode. Metode ini memberikan gambaran yang jelas tentang biaya yang berhubungan dengan produksi barang atau jasa tertentu dan dapat

berguna dalam pengambilan keputusan jangka pendek. Unsur-unsur harga pokok produksi menurut metode variabel costing terdiri dari:

Biaya bahan baku	xxx	
Biaya tenaga kerja langsung	xxx	
Biaya overhead pabrik	xxx	+
Harga pokok produksi	xxx	

Jika perusahaan menggunakan metode *variabel costing* dalam menentukan harga pokok produksi, biaya overhead pabrik yang dihitung pada akhir periode akuntansi dapat lebih banyak atau kurang dibebankan kepada produk. Selisih antara biaya overhead pabrik yang dihitung dan biaya overhead pabrik yang sebenarnya terjadi disebut sebagai selisih pengeluaran variabel (*variable spending variance*).

Selisih pengeluaran variabel adalah perbedaan antara biaya overhead pabrik yang dianggarkan dan biaya overhead pabrik yang sebenarnya dikeluarkan selama periode tertentu. Jika biaya overhead pabrik yang dihitung lebih tinggi dari biaya overhead pabrik yang sebenarnya, maka terjadi selisih pengeluaran variabel negatif, yang menunjukkan adanya pengeluaran yang lebih rendah dari yang dianggarkan. Sebaliknya, jika biaya overhead pabrik yang dihitung lebih rendah dari biaya overhead pabrik yang sebenarnya, maka terjadi selisih pengeluaran variabel positif, yang menunjukkan adanya pengeluaran yang lebih tinggi dari yang dianggarkan.

Analisis selisih pengeluaran variabel dapat membantu perusahaan dalam mengidentifikasi penyimpangan biaya overhead pabrik yang mungkin terjadi selama periode tertentu. Hal ini dapat membantu manajemen dalam mengambil langkah-langkah perbaikan dan pengendalian biaya yang lebih efektif.

2. Metode *full costing*

Metode *full costing*, juga dikenal sebagai metode biaya total, mengalokasikan baik biaya variabel maupun biaya tetap ke dalam biaya produksi. Ini mencakup biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, serta biaya overhead pabrik. Dalam metode ini, seluruh biaya produksi dialokasikan ke setiap unit produk yang dihasilkan.

Metode *full costing* memperhitungkan semua biaya yang terkait dengan produksi, termasuk biaya overhead yang umumnya tidak langsung terkait dengan satu unit produk. Metode ini memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang biaya produksi dan sering digunakan untuk tujuan pelaporan keuangan dan pengambilan keputusan jangka panjang. Menurut metode *full costing*, harga pokok produksi terdiri dari semua unsur biaya produksi yang relevan, termasuk:

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya overhead pabrik variabel	xxx
Biaya overhead pabrik tetap	.xxx +
Harga pokok produksi	xxx

Jika perusahaan menggunakan metode *full costing* untuk harga pokok produksi, pada akhir periode akuntansi, akan dihitung selisih biaya overhead pabrik yang dibebankan kepada produk. Selisih biaya overhead pabrik dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

1. Selisih Anggaran (*Budget Variance*)

Selisih anggaran adalah perbedaan antara biaya overhead pabrik yang dianggarkan dan biaya overhead pabrik yang sebenarnya terjadi. Jika biaya overhead pabrik yang dianggarkan lebih tinggi dari biaya overhead pabrik yang sebenarnya, maka terjadi selisih anggaran negatif. Sebaliknya, jika biaya overhead pabrik yang dianggarkan lebih rendah dari biaya overhead pabrik yang

sebenarnya, maka terjadi selisih anggaran positif. Selisih anggaran membantu perusahaan dalam melihat sejauh mana anggaran yang telah ditetapkan sesuai dengan realitas biaya produksi yang terjadi.

2. Selisih Kapasitas (*Capacity Variance*)

Selisih kapasitas mencerminkan perbedaan antara biaya overhead pabrik yang sebenarnya terjadi dan biaya overhead pabrik yang akan terjadi pada tingkat kapasitas yang direncanakan. Selisih ini terkait dengan perubahan dalam tingkat produksi atau kapasitas yang sebenarnya dibandingkan dengan tingkat kapasitas yang direncanakan. Jika biaya overhead pabrik yang sebenarnya lebih tinggi dari biaya overhead pabrik pada tingkat kapasitas yang direncanakan, maka terjadi selisih kapasitas negatif. Sebaliknya, jika biaya overhead pabrik yang sebenarnya lebih rendah dari biaya overhead pabrik pada tingkat kapasitas yang direncanakan, maka terjadi selisih kapasitas positif. Selisih kapasitas membantu perusahaan dalam mengevaluasi efisiensi penggunaan kapasitas produksi dan dapat memberikan wawasan tentang peningkatan atau penurunan biaya overhead yang terkait dengan tingkat produksi yang sebenarnya.

Melalui analisis selisih anggaran dan selisih kapasitas, perusahaan dapat memahami penyimpangan biaya overhead pabrik dan mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap perbedaan tersebut. Informasi ini dapat digunakan untuk mengoptimalkan pengelolaan biaya dan mengambil langkah-langkah perbaikan yang diperlukan untuk meningkatkan efisiensi operasional dan laba perusahaan.

2.2.5 Pengukuran Biaya Produksi

Menurut (Dewi, 2019), Untuk menghitung biaya produksi suatu produk selama periode waktu tertentu, terdapat beberapa rumus yang dapat digunakan,

tergantung pada unsur biaya yang ingin dihitung. Berikut adalah beberapa rumus umum yang digunakan dalam menghitung biaya produksi:

$$\text{Biaya Produksi} = \text{Biaya Bahan Baku} + \text{Biaya Tenaga Kerja Langsung} + \text{Biaya Overhead Pabrik}$$

2.3. Biaya Operasional

2.3.1 Pengertian Biaya Operasional

Biaya operasional adalah biaya yang memiliki dampak signifikan terhadap pencapaian tujuan perusahaan. Tanpa kegiatan operasional yang ditargetkan, produk yang dihasilkan tidak akan berguna bagi perusahaan. Semakin berkembang dan tumbuh suatu perusahaan, maka semakin banyak pula kegiatan yang berlangsung di dalam perusahaan tersebut. Seiring meningkatnya aktivitas perusahaan, demikian pula biaya yang dikeluarkan perusahaan ikut meningkat. Jika perusahaan dapat mengurangi atau meminimalkan biaya operasional, laba bersih akan meningkat. Sebaliknya, kenaikan biaya operasional tentu akan berdampak terhadap laba bersih (Casmadi dan Azis, 2019).

Menurut (Jumirin dan Lubis, 2018), Biaya operasional adalah semua biaya yang secara langsung digunakan dalam produksi atau pembelian barang atau jasa yang diperdagangkan, seperti biaya umum, biaya penjualan, biaya administrasi, bunga pinjaman, dan lainnya.

2.3.2 Klasifikasi Biaya Operasional

Menurut (Handayani, 2017), Biaya operasional digolongkan dalam dua golongan besar, yaitu biaya penjualan dan biaya administrasi dan umum.

1. Biaya Penjualan

Biaya penjualan adalah biaya yang terkait dengan kegiatan penjualan dan pemasaran produk atau jasa perusahaan. Ini mencakup pengeluaran yang

dikeluarkan untuk mempromosikan, mengiklankan, dan menjual produk kepada pelanggan. Beberapa contoh biaya penjualan meliputi biaya iklan, biaya promosi penjualan, biaya tenaga penjualan, biaya distribusi, biaya layanan pelanggan, dan biaya pameran dagang.

2. Biaya Administrasi dan Umum

Biaya administrasi dan umum meliputi pengeluaran yang terkait dengan kegiatan administratif dan operasional perusahaan secara umum. Ini mencakup biaya yang timbul dari fungsi administrasi, keuangan, sumber daya manusia, dan operasional lainnya yang tidak terkait langsung dengan penjualan. Contoh biaya administrasi dan umum termasuk biaya gaji staf administrasi, biaya keuangan (seperti bunga pinjaman), biaya asuransi, biaya keamanan, biaya kantor, biaya telekomunikasi, dan biaya legal dan lisensi.

Dengan memahami dan mengelola biaya penjualan dan biaya administrasi dan umum dengan efektif, perusahaan dapat mempertahankan efisiensi operasional, meningkatkan kinerja penjualan, dan mencapai keuntungan yang lebih baik.

2.3.3 Pengukuran Biaya Operasional

Adapun rumus menghitung biaya operasional menurut Wardiyah (2017:30), adalah sebagai berikut:

$$\text{Biaya Operasional} = \text{Biaya Penjualan} + \text{Biaya Administrasi dan Umum}$$

2.4. Laba Bersih

2.4.1 Pengertian Laba Bersih

Laba bersih adalah keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan setelah semua biaya produksi dan beban lainnya dikurangkan dari pendapatan. Jika pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan melebihi biaya produksi

produk, maka perusahaan akan mencapai laba bersih. Laba bersih mencerminkan keuntungan sejati yang diperoleh oleh perusahaan setelah mempertimbangkan semua biaya yang terlibat dalam proses produksi dan operasional (Hanafi, 2020). Sedangkan menurut (Pasaribu, 2017), menyatakan Laba bersih adalah sisa keuntungan yang tersisa setelah mengurangi semua biaya dan beban perusahaan selama jangka waktu tertentu, termasuk pajak. Laba bersih mencerminkan pendapatan yang dihasilkan dari transaksi penjualan, dikurangi dengan beban dan kerugian yang terkait dengan operasional perusahaan..

2.4.2 Unsur-Unsur Laba Bersih

Menurut Januarsah dkk. (2019), Unsur-unsur laba bersih terdiri dari:

1. Pendapatan

Pendapatan merupakan jumlah total uang atau manfaat ekonomi yang diperoleh oleh perusahaan dari penjualan produk atau jasa, investasi, atau sumber pendapatan lainnya. Pendapatan merupakan sumber utama dari laba bersih dan dapat berasal dari berbagai sumber dalam operasional perusahaan.

2. Beban

Beban adalah pengeluaran atau pengurangan manfaat ekonomi yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasionalnya. Beban mencakup berbagai komponen seperti biaya produksi, biaya penjualan, biaya administrasi, beban keuangan, dan biaya operasional lainnya. Beban mengurangi pendapatan dan dapat mempengaruhi besarnya laba bersih yang dihasilkan.

Kedua unsur ini merupakan faktor utama yang mempengaruhi perhitungan laba bersih perusahaan. Pendapatan merupakan sumber utama laba bersih, sedangkan beban merupakan pengurang dari pendapatan yang

mengurangi laba bersih yang dihasilkan. Penting bagi perusahaan untuk memantau dan mengelola unsur-unsur ini dengan baik untuk memastikan pencapaian laba bersih yang optimal.

2.4.3 Indikator Laba Bersih

Laba bersih adalah keuntungan yang diperoleh perusahaan setelah dikurangi dengan semua biaya yang menjadi beban dalam suatu periode waktu tertentu, termasuk pajak. Laba bersih merupakan jumlah keuntungan yang tersisa setelah mengurangi semua biaya operasional, biaya produksi, beban administrasi, beban penjualan, dan beban lainnya yang timbul dalam aktivitas bisnis perusahaan (Ginanjar, 2020). Berikut adalah beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur laba bersih:

$$\text{Laba Bersih} = \text{Laba Kotor} - \text{Beban Operasi} - \text{Beban Pajak}$$

2.4.4 Faktor Yang Mempengaruhi Laba Bersih

Menurut Dewi (2018), Terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi perubahan laba bersih perusahaan. Berikut adalah beberapa faktor yang mempengaruhi perubahan laba bersih:

1. Volume Penjualan

Perubahan dalam volume penjualan produk atau jasa dapat berdampak signifikan pada laba bersih. Penjualan yang lebih tinggi dapat meningkatkan pendapatan dan berpotensi meningkatkan laba bersih perusahaan.

2. Harga Jual

Perubahan dalam harga jual produk atau jasa dapat mempengaruhi pendapatan dan laba bersih. Kenaikan harga jual dapat meningkatkan pendapatan, namun harus diimbangi dengan potensi dampak pada permintaan pelanggan.

3. Biaya Produksi

Perubahan dalam biaya produksi, termasuk biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik, dapat mempengaruhi laba bersih. Penurunan biaya produksi dapat meningkatkan margin laba bersih per unit produk.

4. Biaya Operasional

Perubahan dalam biaya operasional, seperti biaya penjualan, biaya administrasi, dan biaya umum lainnya, dapat mempengaruhi laba bersih. Pengelolaan biaya operasional yang efisien dapat meningkatkan laba bersih dengan mengurangi beban.

5. Perubahan Pajak

Perubahan dalam kebijakan pajak atau tarif pajak dapat berdampak pada laba bersih. Peningkatan tarif pajak dapat mengurangi laba bersih yang tersedia bagi perusahaan.

6. Fluktuasi Mata Uang

Perubahan dalam nilai tukar mata uang dapat mempengaruhi laba bersih perusahaan, terutama jika perusahaan melakukan transaksi bisnis internasional. Perubahan nilai tukar dapat mempengaruhi harga bahan baku, biaya produksi, dan pendapatan dari penjualan luar negeri.

7. Faktor Ekonomi dan Pasar

Faktor-faktor ekonomi makro seperti pertumbuhan ekonomi, inflasi, tingkat suku bunga, dan kondisi pasar secara umum dapat berdampak pada laba bersih perusahaan.

Semua faktor ini saling terkait dan dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan serta laba bersih yang dihasilkan. Penting bagi perusahaan untuk memantau dan mengelola faktor-faktor ini dengan cermat untuk mencapai laba bersih yang optimal.

2.5. Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Uji Hipotesis	Hasil Penelitian
Endang Susilawati dan Asep Mulyana pada tahun 2018	Pengaruh Penjualan Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih PT Indocement Tunggal Prakarsa (Persero) Tbk Dalam Periode 2010-2017	Uji parsial dan simultan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, penjualan dan biaya operasional memiliki pengaruh terhadap laba bersih perusahaan tersebut. Selain itu, secara parsial, penjualan dan biaya operasional juga terbukti memiliki pengaruh terhadap laba bersih perusahaan.
Rostianti dan Herlina Ferliyanti pada tahun 2019	Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Operasional, Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Dalam Periode 2012-2016	Uji parsial	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, terdapat pengaruh antara biaya produksi, biaya operasional dan penjualan terhadap laba bersih perusahaan.

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Uji Hipotesis	Hasil Penelitian
Diana Maryana dan Alva Samania Febriliani pada tahun 2021	pengaruh biaya produksi dan biaya operasional terhadap laba bersih PT. Unilever Indonesia Tbk periode 2013-2020	Uji parsial dan simultan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, biaya produksi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih, sementara biaya operasional secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih.

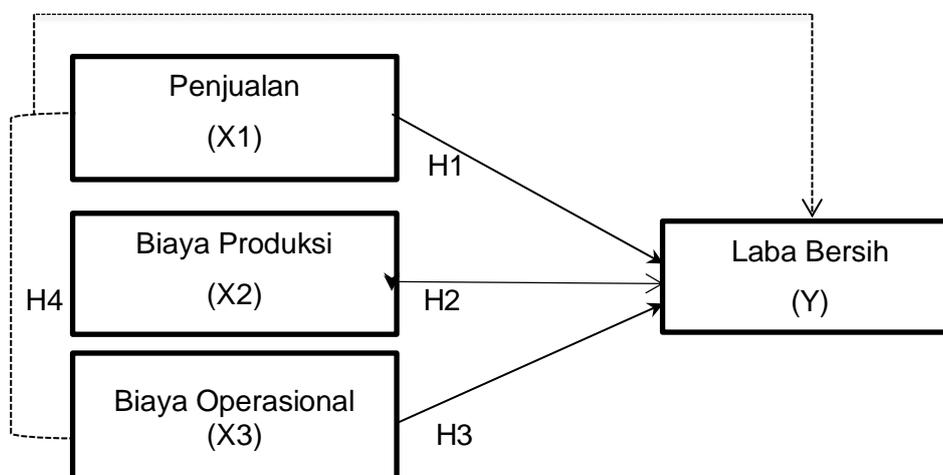
Sumber: Data diolah,2023

2.6. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir adalah suatu pendekatan atau cara berpikir yang menggambarkan hubungan antara teori dan faktor-faktor yang dianggap penting dalam sebuah penelitian. Dalam konteks penelitian ini, terdapat tiga variabel independen yang menjadi fokus utama, yaitu penjualan, biaya produksi, dan biaya operasional. Sedangkan variabel dependen yang menjadi perhatian utama adalah laba bersih perusahaan.

Dalam kerangka berpikir penelitian ini, penjualan, biaya produksi, dan biaya operasional dianggap sebagai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi laba bersih. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan dan pengaruh antara variabel-variabel tersebut terhadap laba bersih perusahaan. Dengan demikian, melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana penjualan, biaya produksi, dan biaya operasional berperan dalam menentukan tingkat laba bersih suatu perusahaan.

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



2.7. Hipotesis

Berdasarkan dari tinjauan teori dan kerangka berpikir yang telah disampaikan sebelumnya, hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penjualan berpengaruh terhadap laba bersih

Penjualan adalah pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan melalui penjualan produknya, yang disajikan setelah mengurangi potongan penjualan dan retur penjualan. Penjualan memiliki dampak yang signifikan terhadap laba bersih perusahaan, dimana peningkatan penjualan seharusnya berdampak positif terhadap peningkatan laba yang dihasilkan, begitu juga sebaliknya (Rosa, 2020).

Penelitian yang dilakukan Susilawati dan Mulyana (2018) menjelaskan bahwa terdapat pengaruh antara penjualan dan biaya operasional terhadap laba bersih. Penelitian yang dilakukan (Ferliyanti, 2019) menjelaskan bahwa penjualan berpengaruh terhadap laba bersih. Penelitian yang dilakukan Ambarwati dan Kusnadianti (2021) menjelaskan bahwa penjualan berpengaruh sangat kuat

terhadap laba bersih sebesar 98,7% dan sisanya dipengaruhi biaya lain. Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H¹: Penjualan berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2019-2022.

2. Biaya produksi berpengaruh terhadap laba bersih.

Biaya produksi mencakup pengeluaran yang diperlukan untuk mengubah bahan baku menjadi produk atau jasa yang siap untuk dijual. Penting bagi manajemen untuk memperoleh informasi yang terkait dengan biaya produksi yang telah dikeluarkan oleh perusahaan untuk memproduksi produk atau jasa tersebut. Hal ini diperlukan guna mengevaluasi apakah produk atau jasa yang dijual mampu menghasilkan laba bruto atau mengalami rugi bruto. Perusahaan sangat penting untuk memberikan perhatian yang serius pada biaya produksi karena biaya produksi memiliki dampak yang signifikan terhadap laba bersih. Besar atau kecilnya laba yang diperoleh oleh perusahaan dipengaruhi oleh besarnya biaya produksi. Semakin tinggi biaya produksi, maka semakin kecil laba bersih yang dapat dicapai oleh perusahaan. Sebaliknya, semakin rendah biaya produksi, maka semakin besar laba bersih yang dapat diraih oleh perusahaan (Savitri, 2017).

Namun besar kecilnya biaya produksi bisa saja tidak berpengaruh terhadap laba bersih ada situasi di mana perubahan biaya produksi tidak berdampak besar pada laba bersih karena perusahaan menutupinya dengan cara lain, seperti dengan menaikkan harga produk atau mengurangi biaya operasional lainnya. Serta perusahaan melakukan strategi pemasaran yang kuat atau memiliki akses ke pasar yang kuat, sehingga perusahaan dapat menjaga laba bersih tetap stabil meskipun biaya produksi naik (Denny, dkk. 2018). Menurut Syahputra (2018), ada faktor lain yang memepengaruhi sehingga biaya produksi tidak berpengaruh terhadap laba bersih salah satunya data yang diperoleh kurang spesifik.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Seimbiring dan Siregar (2018) menjelaskan bahwa terdapat pengaruh antara biaya produksi terhadap laba bersih. Serta penelitian yang dilakukan oleh Pasaribu dan Hasanuh (2021) menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara biaya produksi terhadap laba bersih. Penelitian yang dilakukan oleh Nurawaliah (2020) menjelaskan bahwa biaya produksi memiliki pengaruh terhadap laba bersih perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan Fathony dan Wulandari (2020) menjelaskan bahwa tidak terdapat pengaruh antara biaya produksi terhadap laba bersih. Serta penelitian yang dilakukan Putri dan Suzan (2021) menjelaskan bahwa tidak ada pengaruh antara biaya produksi terhadap laba bersih. Hal ini mengindikasikan bahwa biaya produksi dapat menjadi faktor yang mempengaruhi fluktuasi laba perusahaan, baik dalam peningkatan maupun penurunan.

Berdasarkan uraian diatas, terdapat perbedaan dalam temuan antara penelitian-penelitian sebelumnya yang disebabkan oleh faktor-faktor berbeda dalam pengumpulan data atau metodologi penelitian yang digunakan. Maka peneliti menarik hipotesis berdasarkan teori sebagai berikut:

H²: Biaya produksi memiliki pengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2022.

3. Biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih

Biaya Operasional adalah komponen biaya yang sangat penting dalam mencapai kesuksesan perusahaan dalam mencapai tujuan utamanya, yaitu mendapatkan laba usaha. Hal ini dikarenakan produk yang dihasilkan oleh perusahaan harus diantarkan kepada konsumen melalui serangkaian kegiatan operasional yang mendukung. Tanpa kegiatan operasional yang terorganisir dengan baik, produk yang dihasilkan tidak akan memberikan manfaat bagi

perusahaan. Biaya operasional terdiri dari dua komponen utama, yaitu biaya pemasaran dan biaya administrasi dan umum (Rudianto, 2018).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Fathony dan Wulandari (2020) menjelaskan bahwa biaya operasional memiliki pengaruh terhadap laba bersih. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dan Kosasih (2020) menjelaskan bahwa biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih. Serta, penelitian yang dilakukan oleh oleh Pasaribu dan Hasanuh (2021) menjelaskan bahwa biaya produksi berpengaruh terhadap laba bersih, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H³: Biaya operasional memiliki pengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2022.

4. Penjualan, biaya produksi, biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih

Dalam operasional perusahaan, upaya dilakukan untuk mendapatkan kembali dana yang telah dikeluarkan untuk produksi melalui aktivitas penjualan. Umumnya, perkiraan profit perusahaan dalam aktivitas penjualan dapat diantisipasi dari jumlah barang yang terjual. Keseluruhan jumlah produk yang terjual menjadi acuan untuk total pendapatan dari penjualan, yang diharapkan mencapai target profit yang ditetapkan. Jika terjadi peningkatan dalam volume penjualan, maka keuntungan yang diperoleh dari penjualan juga akan meningkat, dan sebaliknya.

Biaya produksi merupakan pengeluaran yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk menciptakan suatu produk. Setelah produk tersebut siap untuk dijual kepada konsumen, perusahaan memiliki tanggung jawab untuk menyampaikannya melalui serangkaian kegiatan pendukung. Tanpa adanya upaya yang terarah dalam operasional, produk-produk yang dihasilkan tidak akan memberikan kontribusi apa pun terhadap kesuksesan perusahaan. Biaya

operasional memiliki dampak yang signifikan terhadap pencapaian tujuan perusahaan, khususnya dalam mencapai laba bersih, karena kegiatan operasional diarahkan pada pencapaian laba sebagai tujuan utama.

Pada penelitian yang dilakukan Susilawati dan Asep Mulyana (2018) menjelaskan bahwa penjualan berpengaruh terhadap laba bersih. Penelitian yang dilakukan oleh Fathony dan Yulianti (2020) menjelaskan bahwa biaya produksi dan biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih. Serta Penelitian yang dilakukan oleh Rostianti dan Ferliyanti (2019) menjelaskan bahwa biaya produksi, biaya operasional dan penjualan berpengaruh terhadap laba bersih, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H⁴= Penjualan, biaya produksi dan biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2022.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini, digunakan dua jenis pendekatan penelitian. Pertama, pendekatan asosiatif yang bertujuan untuk mengungkap hubungan antara beberapa variabel, yaitu penjualan, biaya produksi, dan biaya operasional, terhadap laba bersih. Kedua, pendekatan kuantitatif yang fokus pada pengujian hipotesis yang telah dirumuskan dengan mengamati populasi atau sampel tertentu. Dalam hal ini, penelitian ini mengikuti pendekatan studi kasus dan lapangan, yang sesuai dengan karakteristik masalah penelitian yang berkaitan dengan latar belakang dan situasi saat ini dari subjek yang sedang diteliti, sesuai dengan pandangan Zulfikar dan Budiantara (2015) tentang pendekatan kuantitatif sebagai pendekatan penelitian yang berbasis pada paradigma pengembangan pengetahuan (Purdiansyah dan Nurasik, 2018).

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2022 dalam kurun waktu kurang lebih dua bulan yaitu juli-agustus tahun 2023. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini diunduh dari laporan keuangan yang diakses melalui situs www.idx.co.id.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. Populasi ini merupakan wilayah generalisasi yang mencakup semua

objek/subjek yang memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh peneliti untuk penelitian ini (Sugiyono ,2011:80)

Peneliti akan mengambil sampel dari populasi ini untuk analisis dan penelitian lebih lanjut terkait pengaruh penjualan, biaya produksi, dan biaya operasional terhadap laba bersih perusahaan. Dengan memfokuskan pada populasi perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antara variabel-variabel tersebut dalam hal industri makanan dan minuman di Indonesia.

Tabel 3. 1
Populasi Penelitian

No	Kode saham	Nama perusahaan
1	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
2	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
3	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
4	CMRY	PT. Cisarua Mountain Dairy Tbk
5	PANI	PT. Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
6	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk
7	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
8	GOOD	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
9	STTP	PT. Siantar Top Tbk
10	DMND	PT. Diamond Food Indonesia Tbk
11	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk
12	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk
13	ADES	PT. Akasha Wira Internasional Tbk
14	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
15	IBOS	PT. Indo Boga Sukses Tbk
16	PSGO	PT. Palma Serasih Tbk
17	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk
18	KEJU	PT. Mulia Boga Raya Tbk
19	WINE	PT. Hatten Bali Tbk

No	Kode saham	Nama perusahaan
20	TRGU	PT. Cerestar Indonesia Tbk
21	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
22	BEER	PT. Jobubu Jarum Minahasa Tbk
23	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
24	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk
25	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk
26	PMMP	PT. Panca Mitra Multiperdana Tbk
27	WMUU	PT. Widodo Makmur Unggas Tbk
28	AISA	PT. FKS Food Sejahtera Tbk
29	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk
30	CRAB	PT. Toba Surimi Industries Tbk
31	GULA	PT. Aman Agrindo Tbk
32	NAYZ	PT. Hassana Boga Sejahtera Tbk
33	COCO	PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk
34	MGNA	PT. Magna Investama Mandiri Tbk
35	BOBA	PT. Formosa Ingredient Factory Tbk
36	PSDN	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk
37	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk
38	ENZO	PT. Morenzo Abadi Perkasa Tbk
39	TAYS	PT. Jaya Swarasa Agung Tbk
40	PCAR	PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk
41	FOOD	PT. Sentra Food Indonesia Tbk
42	NASI	PT. Wahana Inti Makmur Tbk
43	AMMS	PT. Agung Menjangan Mas Tbk
44	IKAN	PT. Era Mandiri Cemerlang Tbk
45	SOUL	PT. Mitra Tirta Buwana Tbk
46	BTEK	PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk
47	IIKP	PT. Inti Agri Resources Tbk

Sumber : www.idx.co.id

3.3.2 Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel yang disebut sampling purposive. Teknik ini mengacu pada pemilihan sampel

berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Peneliti telah menetapkan sifat-sifat dan karakteristik yang relevan untuk penelitian ini (Sugiyono, 2011).

Sampel dalam penelitian ini terdiri dari perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2022. Dari populasi awal yang terdiri dari 47 perusahaan peneliti memilih 32 perusahaan sebagai sampel penelitian. Sampel penelitian ini terdiri dari perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan makanan dan minuman:

Hanya perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor industri makanan dan minuman yang dipilih sebagai sampel penelitian ini. Hal ini memastikan bahwa penelitian lebih fokus pada sektor yang relevan dengan topik penelitian.

2. Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI):

Sampel penelitian terdiri dari perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI. Dengan demikian, peneliti dapat memperoleh data keuangan yang lengkap dan terverifikasi dari sumber yang terpercaya.

3. Menerbitkan laporan keuangan:

Perusahaan-perusahaan yang dipilih sebagai sampel harus telah menerbitkan laporan keuangan selama periode tahun 2019 hingga 2022. Ini memastikan ketersediaan data yang relevan untuk penelitian.

Dengan menggunakan kriteria-kriteria ini, peneliti memilih 32 perusahaan yang memenuhi syarat sebagai sampel penelitian. Daftar perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini akan ditampilkan dalam tabel terpisah yang mencantumkan nama perusahaan serta informasi lainnya yang relevan.

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No	Kode saham	Nama perusahaan
1	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
2	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
3	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
4	PANI	PT. Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
5	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk
6	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
7	GOOD	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
8	STTP	PT. Siantar Top Tbk
9	DMND	PT. Diamond Food Indonesia Tbk
10	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk
11	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk
12	ADES	PT. Akasha Wira Internasional Tbk
13	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
14	PSGO	PT. Palma Serasih Tbk
15	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk
16	KEJU	PT. Mulia Boga Raya Tbk
17	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
18	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
19	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk
20	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk
21	PMMP	PT. Panca Mitra Multiperdana Tbk
22	WMUU	PT. Widodo Makmur Unggas Tbk
23	AISA	PT. FKS Food Sejahtera Tbk
24	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk
25	COCO	PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk
26	PSDN	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk
27	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk
28	ENZO	PT. Morenzo Abadi Perkasa Tbk
29	PCAR	PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk
30	FOOD	PT. Sentra Food Indonesia Tbk
31	IKAN	PT. Era Mandiri Cemerlang Tbk
32	BTEK	PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk

Sumber: www.idx.co.id

3.4 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah penjelasan tentang arti dan pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian. Definisi operasional ini sangat penting karena memberikan pemahaman yang jelas tentang cara variabel diukur dan dipahami dalam konteks penelitian. Berikut adalah rincian definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

3.4.1 Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi hasil dari variasi dalam variabel bebas (Sugiyono, 2017). Dalam konteks penelitian ini, Laba Bersih merupakan variabel terikat. Variabel terikat ini dapat berubah atau bervariasi sebagai respons terhadap perubahan dalam variabel bebas seperti Biaya Produksi dan Biaya Operasional. Dalam analisis regresi linier berganda, Laba Bersih menjadi fokus penelitian dan diukur sebagai hasil atau respons dari pengaruh variabel bebas yang diteliti.

Laba bersih adalah jumlah keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan setelah mengurangi semua biaya dan beban dari pendapatan yang dihasilkan (Pasaribu, 2017). Laba bersih menjadi elemen penting dalam tujuan perusahaan karena merupakan indikator keberhasilan kegiatan dan aktivitas produktif perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Stice, laba bersih didefinisikan sebagai hasil dari empat unsur utama, yaitu:

1. Pendapatan

Jumlah uang yang diperoleh oleh perusahaan dari penjualan produk atau jasa.

2. Biaya Produksi

Biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk memproduksi barang atau jasa, termasuk biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead produksi.

3. Beban Operasional

Biaya yang terkait dengan operasional harian perusahaan, seperti biaya listrik, biaya sewa, biaya transportasi, dan biaya administrasi.

4. Beban Lainnya

Biaya-biaya tambahan yang tidak termasuk dalam biaya produksi dan beban operasional, seperti biaya pajak, biaya bunga, dan biaya amortisasi.

Dengan memperhatikan unsur-unsur ini, laba bersih dapat dihitung dengan mengurangi total biaya produksi, beban operasional, dan beban lainnya dari pendapatan perusahaan. Laba bersih menjadi ukuran yang penting dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan dan menunjukkan tingkat profitabilitas yang dicapai.

3.4.2 Variabel Bebas

Variabel bebas atau independen adalah variabel yang memiliki pengaruh atau menjadi penyebab perubahan atau variasi pada variabel dependen atau variabel terikat (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini variabel bebas yang digunakan yaitu penjualan, biaya produksi, dan biaya operasional.

1. Penjualan adalah proses yang bertujuan untuk menemukan pembeli, mempengaruhi mereka, dan memberikan petunjuk agar pembeli dapat memenuhi kebutuhan mereka dengan produk yang ditawarkan. Selain itu, penjualan juga melibatkan negosiasi mengenai harga yang menguntungkan bagi kedua belah pihak (Irawan, 2018). Dalam proses penjualan, tujuan utama adalah untuk mencapai kesepakatan yang menguntungkan antara penjual dan pembeli, sehingga produk dapat terjual dengan baik dan kebutuhan pelanggan dapat terpenuhi.
2. Biaya produksi adalah jumlah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk melakukan kegiatan yang bertujuan menghasilkan produk jadi (Sembiring & Siregar, 2018). Biaya produksi memainkan peran penting dalam operasional

perusahaan, karena tujuan utama perusahaan adalah mencapai laba bersih yang maksimal. Biaya produksi terdiri dari tiga elemen utama, yaitu:

- 1) Biaya Bahan Baku: Biaya yang dikeluarkan untuk membeli atau memproduksi bahan mentah yang digunakan dalam proses produksi. Ini termasuk pembelian bahan baku, pengiriman, dan penyimpanan bahan baku.
- 2) Biaya Tenaga Kerja: Biaya yang terkait dengan upah dan tunjangan karyawan yang terlibat dalam proses produksi. Ini meliputi gaji, insentif, tunjangan kesehatan, dan lain-lain yang terkait dengan tenaga kerja.
- 3) Biaya Overhead Pabrik: Biaya tambahan yang tidak langsung terkait dengan bahan baku atau tenaga kerja, tetapi tetap diperlukan dalam proses produksi. Contohnya adalah biaya listrik, biaya pemeliharaan mesin, biaya sewa pabrik, dan lain-lain.

Dengan memperhitungkan ketiga elemen biaya produksi ini, perusahaan dapat mengestimasi total biaya yang terlibat dalam produksi barang atau jasa. Pengelolaan biaya produksi yang efisien sangat penting bagi perusahaan untuk mencapai laba bersih yang optimal.

3. Biaya operasional adalah biaya yang memiliki pengaruh yang sangat penting terhadap tingkat kesuksesan perusahaan dalam mencapai tujuannya, yaitu memperoleh laba usaha (Casmadi & Azis, 2019). Biaya operasional terdiri dari dua komponen biaya utama, yaitu biaya pemasaran dan biaya administrasi dan umum.

- 1) Biaya Pemasaran: Biaya yang terkait dengan upaya perusahaan dalam mempromosikan, mengiklankan, dan mendistribusikan produk atau jasa kepada konsumen. Ini meliputi biaya iklan, promosi penjualan, penelitian pasar, biaya penjualan, dan lain-lain yang terkait dengan kegiatan pemasaran.

- 2) Biaya Administrasi dan Umum: Biaya yang terkait dengan pengelolaan umum perusahaan dan administrasi rutin. Ini termasuk biaya gaji staf administrasi, biaya kantor dan peralatan, biaya utilitas, biaya perjalanan dinas, dan lain-lain yang terkait dengan administrasi dan kegiatan umum perusahaan.

Dalam pengelolaan biaya operasional, perusahaan perlu memperhatikan efisiensi dan pengendalian biaya agar dapat mencapai tingkat laba yang optimal. Pengeluaran yang efisien dalam pemasaran dan pengelolaan administrasi dan umum dapat membantu perusahaan dalam mencapai tujuan keuangan dan memperoleh keuntungan yang lebih besar.

Tabel 3.3
Variabel Operasional

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Variabel Terikat Laba Bersih	Laba bersih adalah jumlah keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan setelah mengurangi semua biaya dan beban dari pendapatan yang dihasilkan (Pasaribu, 2017)	Laba bersih = (Laba kotor – Beban operasi – Beban Pajak)	Rasio
Variabel Bebas Penjualan	Penjualan adalah proses yang bertujuan untuk menemukan pembeli, mempengaruhi mereka, dan memberikan petunjuk agar pembeli dapat memenuhi kebutuhan	Volume penjualan = Kuantitas atau Total Penjualan	Rasio

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
	mereka dengan produk yang ditawarkan (Irawan, 2018)		
Variabel Bebas Biaya Produksi	Biaya produksi adalah jumlah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk melakukan kegiatan yang bertujuan menghasilkan produk jadi (Sembiring & Siregar, 2018)	Biaya produksi = Biaya bahan baku + Biaya tenaga kerja langsung + Biaya overhead pabrik	Rasio
Variabel Bebas Biaya Operasional	Biaya operasional adalah biaya yang memiliki pengaruh yang sangat penting terhadap tingkat kesuksesan perusahaan dalam mencapai tujuan utamanya, yaitu memperoleh laba usaha (Casmadi & Azis, 2019).	Biaya operasional = Biaya penjualan + Biaya administrasi dan umum	Rasio

Sumber: Data diolah, 2023

3.5 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode dokumentasi, di mana peneliti mengamati dan menganalisis laporan keuangan tersebut. Dalam metode dokumentasi, instrumen yang digunakan adalah daftar dokumen yang terdiri dari laporan keuangan perusahaan yang menjadi fokus penelitian.

Pada penelitian ini, pengamatan dan analisis dilakukan terhadap laporan keuangan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara penjualan, biaya produksi, dan biaya operasional terhadap laba bersih perusahaan. Dengan menganalisis data dari laporan keuangan, peneliti dapat memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis yang diajukan.

Melalui metode dokumentasi dengan menggunakan daftar dokumen berupa laporan keuangan, peneliti dapat memperoleh data yang akurat dan valid untuk melakukan analisis yang mendalam terhadap hubungan antara variabel penjualan, biaya produksi, biaya operasional, dan laba bersih perusahaan dalam konteks penelitian ini.

3.6 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif yang diperoleh dari sumber data sekunder. Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung sebagai variabel angka atau bilangan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Dimana data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui sumber yang sudah ada sebelumnya. Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari website www.idx.co.id.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Dokumentasi

Teknik ini melibatkan pengumpulan data sekunder melalui laporan keuangan perusahaan manufaktur dari tahun 2019 hingga 2022. Sumber data diperoleh

melalui situs website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan informasi yang relevan dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di bursa efek. Data seperti laba bersih, biaya produksi, biaya operasional, dan variabel lainnya yang relevan dengan penelitian diambil dari dokumen-dokumen tersebut.

2. Studi kepustakaan

Teknik ini melibatkan penelitian yang dilakukan peneliti dengan mempelajari buku, jurnal, dan literatur terkait yang relevan dengan topik penelitian. Peneliti menggunakan studi kepustakaan untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang konsep, teori, dan temuan penelitian terkait variabel yang akan diteliti. Dengan mempelajari literatur yang relevan, peneliti dapat mengidentifikasi kerangka teoritis yang sesuai dan memperoleh wawasan tentang penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dalam bidang yang sama.

Dengan menggunakan teknik dokumentasi dan studi kepustakaan, peneliti dapat mengumpulkan data sekunder yang relevan dari laporan keuangan perusahaan serta memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang konsep dan teori yang terkait dengan penelitian. Hal ini memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis data yang komprehensif dan memberikan dasar yang kuat untuk temuan dan kesimpulan penelitian.

3.8 Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif yang melibatkan penggunaan uji statistik untuk menjawab rumusan masalah, tujuan penelitian, dan hipotesis penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini telah diklasifikasikan dalam kategori tertentu dan untuk menganalisisnya, penulis menggunakan aplikasi SPSS.

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linier Berganda. Metode ini digunakan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam model regresi. Dengan menerapkan Analisis Regresi Linier Berganda, penulis dapat memperkirakan koefisien regresi untuk masing-masing variabel bebas dan mengevaluasi tingkat signifikansi statistik dari pengaruh mereka terhadap variabel terikat.

3.8.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan data yang dikumpulkan. Ini dilakukan untuk membantu peneliti memahami variabel yang digunakan dan untuk mengetahui nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari masing-masing variabel (Sugiyono, 2013).

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah uji pertama yang dilakukan dalam penelitian ini. Tujuan dari uji ini adalah untuk mendapatkan nilai estimasi yang terbaik, linear, dan tidak biasa.. Sehingga data-data yang dapat digunakan dalam analisis regresi terlebih dahulu akan diuji menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas serta uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016) Uji normalitas adalah proses untuk menguji apakah data mengikuti distribusi normal. Uji normalitas bertujuan untuk memeriksa apakah dalam sebuah model regresi, baik variabel terikat maupun variabel bebas memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data tidak menunjukkan normalitas, maka teknik statistik parametrik tidak cocok digunakan sebagai alat analisis. Sebaliknya, penelitian akan memerlukan penggunaan teknik statistik nonparametrik yang tidak mengasumsikan bahwa data harus berdistribusi normal. Oleh karena itu, sebelum menggunakan teknik statistik parametrik untuk

analisis, peneliti harus terlebih dahulu memastikan apakah data yang akan dianalisis mengikuti distribusi normal atau tidak.

Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau hampir normal. Uji normalitas yang digunakan adalah uji Kolmogorov Smirnov. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 pada ($P > 0,05$) maka data dikatakan normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 pada ($P < 0,05$) maka data dikatakan tidak normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengevaluasi apakah terdapat korelasi yang kuat antara variabel independen yang diikutsertakan dalam model regresi. Tujuan dari uji ini adalah untuk mengidentifikasi apakah ada masalah multikolinearitas dalam model regresi (Arfan Ikhsan, 2014).

Salah satu cara untuk menentukan keberadaan multikolinearitas dalam model regresi adalah dengan melihat nilai tolerance dan VIF (Variance Inflation Factor).

- 1) Jika nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas pada penelitian tersebut. Ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak saling berkorelasi dengan kuat dalam model regresi, dan estimasi koefisien regresi dapat dianggap stabil.
- 2) Namun, jika nilai tolerance kurang dari 0,10 dan nilai VIF lebih besar dari 10, hal ini mengindikasikan adanya masalah multikolinearitas yang signifikan dalam penelitian tersebut. Dalam kasus ini, multikolinearitas dapat mengganggu interpretasi hasil regresi dan dapat menyebabkan ketidakstabilan dalam estimasi koefisien regresi. Tindakan perlu diambil untuk menangani masalah multikolinearitas, seperti menghapus variabel yang saling berkorelasi kuat atau melakukan transformasi variabel.

3. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang menunjukkan homoskedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji Glejser adalah alat yang digunakan untuk mengidentifikasi heteroskedastisitas dengan cara melakukan regresi variabel independen terhadap nilai absolut. Jika probabilitas signifikansi variabel independen melebihi tingkat kepercayaan 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali,2016).

4. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi adalah uji yang bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi antara pengganggu pada periode t dengan kesalahan (sebelumnya) pada periode -1 dalam model regresi linier. Jika ada korelasi, itu disebut problem autokorelasi. Model regresi yang baik tidak memiliki autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi, dapat dilakukan uji statistik dengan menggunakan uji Durbin Watson (Dw Test).

3.8.3 Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Dalam penelitian ini, variabel bebas yang diuji adalah Penjualan (X1), Biaya Produksi (X2) dan Biaya Operasional (X3), sedangkan variabel terikat adalah Laba Bersih (Y). Rumus regresi linier berganda yang digunakan untuk menghubungkan variabel terikat (Y) dengan variabel bebas (X1, X2 dan X3) adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat (Laba Bersih)

α = Konstanta (intercept) yang merupakan nilai prediksi Laba Bersih ketika nilai X_1 , X_2 dan X_3 adalah nol

b_1 , b_2 , b_3 = Koefisien regresi yang mengukur perubahan dalam Laba Bersih yang dihasilkan oleh perubahan dalam Penjualan (X_1), Biaya Produksi (X_2) dan Biaya Operasional (X_3)

X_1 = Variabel bebas pertama (Biaya Penjualan)

X_2 = Variabel bebas kedua (Biaya Produksi)

X_3 = Variabel bebas ketiga (Biaya Operasional)

e = Error Term (tingkat kesalahan penduga) yang mewakili faktor-faktor lain yang tidak tercakup dalam model regresi dan dapat mempengaruhi variabel terikat Y

2. Uji Secara Parsial (Uji T)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui tingkat signifikan koefisien regresi. Menurut (Ghozali, 2016), uji parsial ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menjelaskan variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji statistik t yaitu dengan menggunakan derajat kepercayaan (α) 5%. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05, secara individual variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependen.

3. Uji Secara Simultan (Uji F)

Uji simultan bertujuan untuk mengevaluasi apakah variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Dalam melakukan keputusan terkait uji F ini, kriteria yang digunakan adalah taraf kepercayaan (α) sebesar 5%. Jika nilai signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0,05, model regresi dianggap sesuai, atau dengan kata lain, model regresi ini dapat diterapkan. Ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama, variabel

independen memiliki dampak yang signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016).

3.8.4 Koefisien Determinan (Nilai R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mencerminkan seberapa besar hubungan yang ada antara variabel dependen dan variabel independen, atau sejauh mana kontribusi variabel independen memengaruhi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ini berada dalam rentang antara nol dan satu. Apabila nilai R^2 rendah, hal ini mengindikasikan bahwa kapasitas variabel independen dalam menjelaskan variasi dalam variabel dependen sangat terbatas. Namun, nilai R^2 yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi dalam variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Hasil Penelitian

4.4.1 Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini, fokus penelitian melibatkan dua jenis variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen yang dianalisis dalam penelitian ini adalah laba bersih, sementara variabel independen adalah penjualan, biaya produksi, dan biaya operasional. Data yang digunakan untuk penelitian ini adalah data laporan keuangan dari perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2022.

Tabel 4.1
Kriteria Penentuan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Jumlah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	47
2	Jumlah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tidak mempublikasikan seluruh laporan keuangan secara lengkap selama periode 2019-2022	15
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria		32
Outlier		13
Jumlah sampel setelah outlier		19

Sumber: Data diolah, 2023

4.4.2 Data Outlier

Outlier merujuk pada kasus atau data yang menunjukkan ciri-ciri yang sangat khas dan secara signifikan berbeda dari observasi-observasi lainnya, ditandai dengan nilai yang ekstrim, baik untuk variabel tunggal atau kombinasi

variabel (Ghozali, 2016). Terdapat tiga faktor yang mungkin menjadi penyebab munculnya data outlier:

1. Kesalahan dalam memasukkan data
2. Kegagalan dalam mengidentifikasi data yang tidak ada (missing value) dalam program komputer
3. Outlier bukanlah anggota yang diambil dari populasi sebagai sampel, melainkan suatu nilai yang ekstrim dan tidak mengikuti distribusi normal. Menurut Hair (1998) seperti yang dijelaskan dalam (Ghozali, 2011), dalam kasus sampel yang besar (melebihi 80), nilai-nilai yang memiliki standar skor $\geq 3-4$ dapat diidentifikasi sebagai outlier.

4.4.3 Daftar Sampel Perusahaan

Tabel 4.2
Daftar Sampel Perusahaan

No	Kode saham	Nama perusahaan
1	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
2	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
3	PANI	PT. Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
4	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk
5	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
6	DMND	PT. Diamond Food Indonesia Tbk
7	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk
8	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk
9	KEJU	PT. Mulia Boga Raya Tbk
10	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
11	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk
12	PMMP	PT. Panca Mitra Multiperdana Tbk
13	WMUU	PT. Widodo Makmur Unggas Tbk
14	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk
15	COCO	PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk
16	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk

No	Kode saham	Nama perusahaan
17	PCAR	PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk
18	FOOD	PT. Sentra Food Indonesia Tbk
19	IKAN	PT. Era Mandiri Cemerlang Tbk

Sumber: www.idx.co.id dan data diolah, 2023

4.4.4 Statistik Deskriptif

Peneliti menggunakan statistik deskriptif untuk menganalisis data dengan maksud untuk memberikan deskripsi dan gambaran visual atas data yang telah dikumpulkan. Tujuannya adalah untuk membantu peneliti dalam memahami karakteristik dari variabel-variabel yang digunakan, dan untuk mengidentifikasi nilai minimum, maksimum, rata-rata, serta standar deviasi dari seluruh variabel. Di bawah ini, terdapat hasil dari analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini.

Tabel 4.3
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penjualan	76	.01	2.61	1.1468	.89464
Biaya Produksi	76	.01	2.97	1.4688	.96662
Biaya Operasional	76	.02	2.97	1.7637	.80499
Laba Bersih	76	.00	2.64	1.4749	.77832
Valid N (listwise)	76				

Sumber: *Output SPSS 26, 2023*

Berdasarkan tabel 4.3, dapat dijelaskan bahwa penelitian ini menggunakan 76 observasi data yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2019-2022. Data ini diakses melalui situs web www.idx.co.id. Di bawah ini, menjelaskan hasil statistik deskriptif dari data tersebut.:

1. Jumlah sampel variabel penjualan adalah 76. Dari total sampel ini, tercatat penjualan terendah sebesar 0,01, sementara penjualan tertinggi mencapai 2,61. Rata-rata penjualan adalah sekitar 1,1468, dengan nilai standar deviasi sekitar 0,89464.
2. Jumlah sampel variabel biaya produksi adalah 76. Dari total sampel ini, tercatat penjualan terendah sebesar 0,01, sementara penjualan tertinggi mencapai 2,97. Rata-rata penjualan adalah sekitar 1,4688, dengan nilai standar deviasi sekitar 0,96662.
3. Jumlah sampel variabel biaya operasional adalah 76. Dari total sampel ini, tercatat penjualan terendah sebesar 0,02, sementara penjualan tertinggi mencapai 2,97. Rata-rata penjualan adalah sekitar 1,7637, dengan nilai standar deviasi sekitar 0,80499.
4. Jumlah sampel variabel laba bersih adalah 76. Dari total sampel ini, tercatat penjualan terendah sebesar 0,00, sementara penjualan tertinggi mencapai 2,64. Rata-rata penjualan adalah sekitar 1,4749, dengan nilai standar deviasi sekitar 0,77832.

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata tertinggi terdapat pada variabel biaya produksi, yakni sebesar 2,97, sedangkan yang terendah terdapat pada variabel laba bersih, yaitu 0,00. Standar deviasi tertinggi juga terdapat pada variabel biaya produksi dengan nilai sekitar 0,96662, sementara yang terendah terdapat pada variabel laba bersih, yaitu sekitar 0,77832.

4.4.5 Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah uji asumsi klasik. Uji ini bertujuan untuk memverifikasi apakah persyaratan yang diperlukan untuk melakukan analisis regresi berganda telah dipenuhi. Penelitian ini menggunakan

empat uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah prosedur untuk menguji apakah data mengikuti distribusi normal. Tujuannya adalah untuk memeriksa apakah dalam model regresi, baik variabel terikat maupun variabel bebas memiliki distribusi normal atau tidak. Untuk menentukan apakah data residual mengikuti distribusi normal atau tidak, digunakan uji one-sample Kolmogorov-Smirnov. Dalam penelitian ini, kami menerapkan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) sebagai alat untuk menilai apakah nilai signifikansi K-S lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan bahwa data dianggap mengikuti distribusi normal (Ghozali, 2016).

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		76
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.51083254
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.077
	Negative	-.085
Test Statistic		.085
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: *Output SPSS 26, 2023*

Dari tabel 4.4 yang menampilkan hasil uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, dapat disimpulkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa data mengikuti distribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji multikolinieritas adalah untuk mengetahui apakah ada interkorelasi (hubungan yang kuat) antara variabel independen. Sebuah model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya interkorelasi antara variabel independen (Arfan Ikhsan, 2014). Berikut adalah hasil dari pengujian tersebut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Penjualan	.653	1.532
	Biaya Produksi	.782	1.278
	Biaya Operasional	.775	1.290

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber: *Output SPSS 26, 2023*

Tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa variabel independen, seperti penjualan, memiliki nilai tolerance sebesar 0,653 dan nilai VIF sebesar 1,532. Sementara itu, variabel biaya produksi memiliki nilai tolerance sebesar 0,782 dan nilai VIF sebesar 1,278, sementara variabel biaya operasional memiliki nilai tolerance sebesar 0,775 dengan nilai VIF di bawah 1,290. Suatu model regresi dianggap bebas dari multikolinieritas jika nilai tolerance melebihi 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10,00. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak ada indikasi multikolinieritas, sehingga data dianggap baik dan dapat digunakan untuk tahap pengujian berikutnya.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan salah satu komponen dari uji asumsi klasik dalam model regresi. Salah satu prasyarat penting untuk model regresi yang baik adalah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Berikut

ini adalah hasil dari analisis yang dilakukan untuk mengidentifikasi adanya heteroskedastisitas:

Tabel 4.6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.332	.129		2.570	.012
	Penjualan	.114	.052	.305	2.178	.333
	Biaya Produksi	-.055	.044	-.158	-1.236	.221
	Biaya Operasional	.000	.053	.001	.007	.995

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber: *Output SPSS 26 (2023)*

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 4.6 di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel penjualan adalah 0,333, yang lebih besar dari 0,05. Demikian juga, nilai signifikansi untuk variabel biaya produksi adalah 0,221, dan untuk variabel biaya operasional adalah 0,995, keduanya juga lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas, dan model ini bebas dari masalah heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menilai apakah dalam suatu model regresi linier terdapat hubungan atau korelasi antara kesalahan pada periode sebelumnya, yang disebut sebagai periode t1. Apabila terdeteksi adanya korelasi tersebut, maka hal ini mengindikasikan masalah autokorelasi.

Tabel 4.7
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.754 ^a	.569	.551	.52137	2.247
a. Predictors: (Constant), Biaya Operasional, Biaya Produksi, Penjualan					
b. Dependent Variable: Laba Bersih					

Sumber: *Output SPSS 26 (2023)*

Dalam tabel 4.7 di atas, terdapat nilai DW sebesar 2,247. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai yang ada dalam tabel Durbin Watson pada tingkat signifikansi 5% menggunakan rumus $(k;N)$, dimana k adalah jumlah variabel independen ($k=3$) dan N adalah jumlah sampel ($N=76$). Jadi, $(k;N) = (3;76)$. Nilai ini kemudian dicocokkan dengan distribusi nilai tabel Durbin Watson, di mana ditemukan nilai dL sebesar 1,5467 dan nilai dU sebesar 1,7104.

Karena nilai DW pada tabel (2,247) lebih besar dari nilai dU (1,7104), ini menunjukkan adanya autokorelasi negatif. Selanjutnya, dengan menghitung $(4 - dU) = (4 - 1,7104) = 2,289$, yang lebih besar dari nilai DW (2,247), maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah atau gejala autokorelasi dalam model tersebut.

4.4.6 Pengujian Hipotesis

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh dari penjualan, biaya produksi, dan biaya operasional terhadap laba bersih dalam pengujian hipotesis. Hasil pengujian ini sebagai berikut:

1. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk memprediksi bagaimana pengaruh penjualan, biaya produksi, dan biaya operasional terhadap laba bersih.

Tabel 4.8
Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.821	.205		13.754	.000
	Penjualan	-.735	.083	-.845	-8.829	.000
	Biaya Produksi	.031	.070	.038	.438	.663
	Biaya Operasional	-.311	.085	-.322	-3.660	.000
a. Dependent Variable: Laba Bersih						

Sumber: *Output SPSS 26 (2023)*

Berdasarkan tabel 4.8 diatas maka diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 2,881 + -0,812X_1 + 0,123X_2 + -0,387X_3 + e$$

Dari persamaan tersebut dapat disimpulkan bahwa:

1. Nilai α yang sebesar 2,821 menyatakan bahwa jika nilai penjualan, biaya produksi, dan biaya operasional semuanya adalah nol, maka laba bersih akan mencapai 2,821.
2. Koefisien regresi untuk penjualan (X_1) yang sebesar -0,737 menjelaskan bahwa setiap peningkatan satu rupiah dalam penjualan (X_1) akan mengakibatkan penurunan laba bersih sebesar -0,737, dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan.
3. Koefisien regresi untuk biaya produksi (X_2) yang sebesar 0,031 menjelaskan bahwa setiap peningkatan satu rupiah dalam biaya produksi (X_2) akan menghasilkan peningkatan laba bersih sebesar 0,031, dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan.

4. Koefisien regresi untuk biaya operasional (X3) yang sebesar -0,311 menjelaskan bahwa setiap peningkatan satu rupiah dalam biaya operasional (X3) akan mengakibatkan penurunan laba bersih sebesar -0,311, dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan.

2. Uji Parsial (T)

Uji ini bertujuan untuk menilai pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Jika tingkat signifikansi kurang dari $\alpha = 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) akan ditolak, menunjukkan bahwa variabel independen tersebut memiliki pengaruh yang signifikan secara individu terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika tingkat signifikansi lebih besar dari $\alpha = 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) akan diterima, mengindikasikan bahwa secara individual variabel independen tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016).

Tabel 4.9
Hasil Uji Parsial (T)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.821	.205		13.754	.000
	Penjualan	-.735	.083	-.845	-8.829	.000
	Biaya Produksi	.031	.070	.038	.438	.663
	Biaya Operasional	-.311	.085	-.322	-3.660	.000
a. Dependent Variable: Laba Bersih						

Sumber: *Output SPSS 26 (2023)*

Berdasarkan tabel 4.9 diatas dapat kita ketahui:

1. Variabel penjualan memiliki pengaruh terhadap laba bersih. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi variabel penjualan sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, serta nilai t hitung sebesar -8,829, yang lebih besar dari pada t tabel

sebesar 1,993. Oleh karena itu, (H1) diterima, dan dapat di simpulkan bahwa terdapat pengaruh penjualan terhadap laba bersih secara parsial.

2. Variabel biaya produksi tidak memiliki pengaruh terhadap laba bersih. Nilai signifikansi variabel biaya produksi adalah 0,663, yang lebih besar dari 0,05, dan nilai t hitung adalah 0,438, yang lebih kecil dari t tabel (1,993). Karena itu, H1 ditolak, dan dapat di simpulkan bahwa tidak ada pengaruh biaya produksi terhadap laba bersih secara parsial.
3. Variabel biaya operasional memiliki pengaruh terhadap laba bersih. Nilai signifikansi variabel biaya operasional adalah 0,000, lebih kecil dari 0,05, dan nilai t hitung sebesar -3,660, lebih besar dari t tabel (1,993). Maka, H1 diterima, dan dapat di simpulkan bahwa terdapat pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih secara parsial.
4. Uji Simultan (F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama pada variabel dependen. Apabila tingkat signifikansi (α) yang telah ditetapkan, yakni 0,05, lebih kecil dari nilai signifikansi hasil uji F, maka hipotesis nol (H_0) akan ditolak, menunjukkan bahwa secara keseluruhan, variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika tingkat signifikansi F lebih besar daripada 0,05, maka H_0 akan diterima, menandakan bahwa secara bersama-sama, semua variabel independen tersebut tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016).

Tabel 4.10
Hasil Uji Simultan (F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	25.862	.3	8.621	31.715	.000 ^b
	Residual	19.571	72	.272		
	Total	45.433	75			
a. Dependent Variable: Laba Bersih						
b. Predictors: (Constant), Biaya Operasional, Biaya Produksi, Penjualan						

Sumber: *Output SPSS 26 (2023)*

Dari hasil uji F yang terdapat dalam Tabel 4.10, dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi untuk pengaruh bersama-sama variabel penjualan, biaya produksi, dan biaya operasional adalah 0,000, yang lebih kecil daripada tingkat signifikansi 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penjualan, biaya produksi, dan biaya operasional secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap laba bersih.

4.4.7 Koefisien Determinan (Nilai R²)

Uji koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen berkontribusi terhadap variabel dependen. Nilai R² berada dalam rentang antara 0 hingga 1. Berikut adalah tabel uji koefisien determinasi:

Tabel 4.11
Hasil Uji Koefisien Determinan

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.754 ^a	.569	.551	.52137
a. Predictors: (Constant), Biaya Operasional, Biaya Produksi, Penjualan				
b. Dependent Variable: Laba Bersih				

Sumber: *Output SPSS 26 (2023)*

Berdasarkan tabel 4.12 diatas, didapatkan nilai Adjusted R Square (koefisien determinasi) sebesar 0.551 yang artinya pengaruh variabel independen yaitu penjualan, biaya produksi dan biaya operasional (X) terhadap variabel dependen yaitu laba bersih (Y) sebesar 55,1%.

4.1 Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan dari data sampel perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022, diketahui pengaruh antara variabel independen dan dependen. Dibawah ini merupakan hasil dari penelitian tersebut:

1. Pengaruh Penjualan Terhadap Laba Bersih

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penjualan (X1) berpengaruh terhadap laba laba bersih (Y). Maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini bahwa secara parsial penjualan berpengaruh terhadap laba bersih, maka H1 diterima.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan Endang dan Asep Mulyana (2017), Rostianti dan Ferliyanti (2019), dan Ambarwati dan Kusnadianti (2021) yang menyatakan bahwa penjualan berpengaruh terhadap laba bersih.

Penjualan merupakan salah satu aktivitas operasi dari perusahaan, selain itu penjualan juga merupakan tujuan utama dari perusahaan. Penjualan merupakan bagian yang penting, baik untuk perusahaan industri, perusahaan perdagangan maupun koperasi.

Peningkatan penjualan berkontribusi secara positif terhadap profitabilitas. Ini berarti bahwa kesuksesan dalam meningkatkan penjualan memiliki dampak yang menguntungkan pada laba bersih. Dengan kata lain, kenaikan dalam penjualan akan sejalan dengan peningkatan laba bersih, dan salah satu cara

untuk mencapai laba yang lebih besar adalah dengan memperhatikan tingkat penjualan. Semakin tinggi penjualan, semakin tinggi pendapatan yang dihasilkan, dan peningkatan pendapatan ini akan berdampak positif pada laba bersih.

2. Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan biaya produksi (X_2) tidak berpengaruh terhadap laba bersih (Y). Dan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini bahwa secara parsial biaya produksi tidak berpengaruh terhadap laba bersih, maka H_2 ditolak.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Rostianti dan Ferlianti (2019), Maryana dan Febriliani (2021), Seimbiring dan Siregar (2018), Pasaribu dan Hasanuh (2021) dan Nurawaliah (2020) yang menyatakan biaya produksi berpengaruh terhadap laba bersih. Namun sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fathony dan Wulandari (2020), Putri dan Suzan (2021) yang menyatakan bahwa biaya produksi tidak berpengaruh terhadap laba bersih.

Ada situasi di mana perubahan biaya produksi tidak berdampak besar pada laba bersih karena perusahaan menutupinya dengan cara lain, seperti dengan menaikkan harga produk atau mengurangi biaya operasional lainnya. Serta perusahaan melakukan strategi pemasaran yang kuat atau memiliki akses ke pasar yang kuat, sehingga perusahaan dapat menjaga laba bersih tetap stabil meskipun biaya produksi naik (Denny, dkk. 2018). Menurut Syahputra (2018), ada faktor lain yang memengaruhi sehingga biaya produksi tidak berpengaruh terhadap laba bersih salah satunya data yang diperoleh kurang spesifik.

3. Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya operasional (X_3) berpengaruh terhadap laba bersih (Y). Maka hipotesis yang diajukan dalam

penelitian ini bahwa secara parsial biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih, maka H3 diterima.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan Endang dan Asep Mulyana (2018), Rostianti dan Ferliyanti (2019), Maryana dan Febriliani (2021), Fathony dan Wulandari (2020), Pasaribu dan Hasanuh (2020) dan Rahmawati dan Kosasih (2020) yang menyatakan bahwa biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih.

Semakin besar pengeluaran biaya operasional dalam aktivitas perusahaan, semakin besar juga potensi peningkatan laba yang dapat dicapai. Fenomena ini menunjukkan adanya korelasi antara pertumbuhan atau skala perusahaan, karena dengan meningkatnya aktivitas perusahaan, biaya operasional yang harus dikeluarkan juga bertambah, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada peningkatan laba. Biaya operasional mencakup biaya yang terkait dengan penjualan atau pemasaran produk atau layanan, serta pengelolaan fungsi administratif umum dan fungsional dari bisnis. Tanpa adanya biaya operasional, produk jadi tidak akan sampai ke tangan konsumen, sehingga berdampak pada pendapatan yang dapat dihasilkan oleh perusahaan.

Perlu ditekankan bahwa biaya operasional sebenarnya berperan penting dalam meningkatkan laba bersih perusahaan. Pengaruh yang signifikan dari biaya operasional menandakan bahwa pengeluaran telah diarahkan secara maksimal yang pada akhirnya dapat mendorong pertumbuhan laba bersih. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan di sub sektor makanan dan minuman untuk melakukan efisiensi biaya operasional agar meskipun biaya yang dikeluarkan semakin tinggi, laba bersih yang dihasilkan juga dapat meningkat. Upaya mengelola biaya operasional menjadi lebih efisien dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan laba bersih yang dicapai oleh perusahaan.

4. Pengaruh Penjualan, Biaya Produksi, dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih

Variabel independen yang tercakup dalam penelitian ini yaitu penjualan, biaya produksi, dan biaya operasional. Hasil uji F yang menunjukkan bahwa secara bersama-sama ketiga variabel tersebut memiliki pengaruh terhadap laba bersih, sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini bahwa penjualan, biaya produksi, dan biaya operasional secara bersama-sama mempengaruhi laba bersih. Maka H4 diterima.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan Susilawati dan Mulyana 2018, Maryana dan Febriliani (2021), yang menyatakan bahwa secara simultan penjualan, biaya produksi dan biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih.

Penjualan memiliki dampak yang menguntungkan pada laba bersih. Dengan kata lain, kenaikan dalam penjualan akan sejalan dengan peningkatan laba bersih, dan salah satu cara untuk mencapai laba yang lebih besar adalah dengan memperhatikan tingkat penjualan. Semakin tinggi penjualan, semakin tinggi pendapatan yang dihasilkan, dan peningkatan pendapatan ini akan berdampak positif pada laba bersih. Semakin tinggi biaya produksi dan biaya operasional yang dikeluarkan secara bersama-sama dalam aktivitas perusahaan maka jumlah pencapaian laba akan mengalami peningkatan. Peningkatan biaya produksi maka akan mempengaruhi jumlah produk yang dihasilkan meningkat sehingga produk yang tersedia untuk dijual juga bertambah. Maka ketika biaya produksi tinggi mengakibatkan bertambahnya laba bersih yang diperoleh. Tingginya biaya operasional maka akan berdampak kepada pendapatan yang diperoleh perusahaan karena biaya operasional merupakan biaya yang terkait dengan penjualan atau pemasaran barang atau jasa dan pelaksanaan fungsi administrasi umum dan fungsional dari bisnis terkait tanpa adanya biaya

operasional maka produk jadi siap pakai tidak sampai kepada konsumen dan akan berdampak pada pendapatan dan berdampak pada laba bersih. Semakin tinggi pendapatan maka semakin berhasil perusahaan menjual produk ke masyarakat. Semakin tingginya biaya operasional maka semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan. Disimpulkan bahwa apabila biaya-biaya ini mampu diefisiensikan secara bersamaan, maka hasilnya sangat besar terhadap laba bersih. Namun terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi laba bersih yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait dengan pengaruh penjualan, biaya produksi dan biaya operasional terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penjualan berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.
2. Biaya produksi tidak berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.
3. Biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.
4. Apabila dilakukan uji serentak (bersama-sama) penjualan, biaya produksi dan biaya operasional terhadap laba bersih, maka hasil menunjukkan bahwa ketiga variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap laba bersih.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian, perusahaan harus memiliki perhatian yang lebih terhadap pencapaian penjualan yang tinggi untuk mencapai laba bersih maksimum. Ini dicapai melalui peningkatan kualitas produk, peningkatan volume penjualan, dan pengurangan beban penjualan untuk menjaga pendapatan tetap tinggi. Di sisi lain, perusahaan juga harus memperhatikan efisiensi dalam biaya produksi dan biaya operasional untuk menghindari pengurangan besar dalam laba perusahaan..

5.2.2 Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat memperluas ukuran sampel yang digunakan agar pengujian hipotesis menjadi lebih akurat. Selain itu, juga disarankan untuk menambah variabel yang belum dimasukkan dalam penelitian ini, seperti Modal, Pendapatan, Biaya Promosi, dan variabel lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfan, I. (2014). *Metodologi Penelitian Bisni* (M. S. Sukma Lesmana, S.E. (ed.)). Citapustaka Media.
- Ammy, B. (2021). Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih Perusahaan Dengan Volume Penjualan Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akmami (Akuntansi Manajemen Ekonomi)*, 2(2), 314–325.
- Casmadi, Y., Dan Azis, I. (2019). Pengaruh Biaya Produksi & Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Pt. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk. *Jurnal Akuntansi*, 11(1), 41–51.
- Dewi, K. M. (2018). Pengaruh Volume Penjualan Kamar Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Hotel Grand Wijaya Singaraja Tahun 2014-2016. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 10(2), 627–636.
- Dewi, S. R. (2019). *Akuntansi Biaya*. Umsida Press, 1–149.
- Diana, D., Novia, N., Sagala, D., Steven, S., Dan Djokri, A. M. (2020). Pengaruh Biaya Operasional, Biaya Produksi, Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Dasar Industri Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Jurnal Ilmu Manajemen Methonomix*, 3(2), 71–80.
- Fathony, A. A., Dan Wulandari, Y. (2020). Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Pt. Perkebunan Nusantara Viii. *Akurat| Jurnal Ilmiah Akuntansi Fe Unibba*, 11(1), 43–54.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23*. Semarang Universitas Diponegoro.
- Ginanjari, Y. (2020). Volume Penjualan Sebagai Variabel Moderasi Pada Pengaruh Laba Bersih Dengan Biaya Promosi. *J-Aksi: Jurnal Akuntansi Dan Sistem Informasi*, 1(1), 112–123.
- Hanafi, M. A. N. (2020). Pengaruh Biaya Promosi Terhadap Perolehan Laba Bersih Pada Pt. Prima Karya Manunggal Kabupaten Pangkep. *Pay Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 2(1), 28–34.
- Handayani, F. (2017). *Analisis Pengaruh Penjualan Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Pt. Alam Sutera Realty Tbk*.
- Ika S, A. (2010). *Akuntansi Manajemen*. Semarang Universitas Press.
- Irawan, B. S. (2005). *Manajemen Pemasaran Modern*. Yogyakarta: Liberty.
- Irawan, R. (2018). Prosedur Administrasi Penjualan Pada Usaha Jaya Teknik Jakarta Barat. *Perspektif: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen Akademi Bina Sarana Informatika*, 16(1), 26–30.
- Januarsah, I., Jubi, J., Irawan, A., Dan Putri, D. E. (2019). Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Pemasaran Terhadap Laba Perusahaan Pada Pt Pp London Sumatera Indonesia, Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Financial: Jurnal Akuntansi*, 5(1), 32–39.

- Jumirin, J., Dan Lubis, Y. (2018). Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Peningkatan Pendapatan Operasional Pada Pt Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 18(2), 162–177.
- Mulyana, A. (2018). Pengaruh Penjualan Dan Biaya Produksi Terhadap Laba Usaha Pada Pt Mayora Indah, Tbk Tahun 2009-2015. *Jurnal Indonesia Membangun*, 17(2), 1–29.
- Nurazhari, D., Dan Dailibas, D. (2021). Pengaruh Penjualan Dan Harga Pokok Penjualan Terhadap Laba Bersih. *Costing: Journal Of Economic, Business And Accounting*, 4(2), 509–515.
- Nurhayati, H. (2020). Pengaruh Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Smm Swalayan Kopontren Daarut Tauhid Kota Bandung. *Jurnal Mitra Manajemen*, 8(2).
- Paranesa, G. N., Cipta, W., Dan Yulianthini, N. N. (2019). Pengaruh Penjualan Dan Modal Sendiri Terhadap Laba Pada Ud Aneka Jaya Motor Di Singaraja Periode 2012-2014. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 7(2), 89–95.
- Pasaribu, A. M. (2017). Pendapatan Usaha Dan Beban Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 7(2), 173–180.
- Pasaribu, E. M. W., Dan Hasanuh, N. (2021). Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih. *Costing: Journal Of Economic, Business And Accounting*, 4(2), 731–740.
- Pitriani, N., Haryanti, P., Adriansyah, T., Dan Suropto, S. (2020). Pengaruh Pendapatan Usaha, Biaya Operasional, Dan Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih. *Proceedings Universitas Pamulang*, 1(1), 14–20.
- Purdiansyah, A., Dan Nurasik, N. (2018). Pengaruh Biaya Operasional Dan Beban Pajak Terhadap Kemampuan Laba Bersih Dengan Persediaan Sebagai Variabel Moderasi Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014-2016. *Indonesian Journal Of Law And Economics Review*, 1(2), V1i2-3106.
- Purwanto, E. (2021). Pengaruh Volume Penjualan, Biaya Produksi, Dan Pajak Penghasilan Terhadap Laba Bersih Di Bursa Efek Indonesia. *Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 10(2), 215–224.
- Sugiyono. (2013). Akuntansi Biaya. Yogyakarta: BPFE.
- Sari, A. P. (2019). *Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017*.
- Sayyida, S. (2014). Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Perusahaan. *Performance: Jurnal Bisnis & Akuntansi*, 4(1).
- Sembiring, M., Dan Siregar, S. A. (2018). Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Pemasaran Terhadap Laba Bersih. *Jurnal Studi Akuntansi & Keuangan*, 2(3), 135–140.

- Suparman, H. D. (2018). Pengaruh Harga Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Penjualan Spare Part Motor Di Pt. Slm (Selamat Lestari Mandiri). *Ekonomedia*, 7(02), 1–16.
- Susilawati, E., Dan Mulyana, A. (2018). Pengaruh Penjualan Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Pt Indocement Tunggal Prakarsa (Persero) Tbk Periode Tahun 2010-2017. *Organum: Jurnal Saintifik Manajemen Dan Akuntansi*, 1(2), 74–87.
- Swastha, B., Dan Handoko, T. H. (2002). Manajemen Pemasaran. *Edisi Kedua. Cetakan Kedelapan. Jakarta: Penerbit Liberty.*
- Wisesa, I. W. B., Zukhri, A., Dan Suwena, K. R. (2014). Pengaruh Volume Penjualan Menten Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Ud. Agung Esha Tahun 2013. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 4(1).

LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Perusahaan

Tahun	Penjualan	Biaya Produksi	Biaya Operasional	Laba Bersih
PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk				
2019	42.296.703	27.841.065	7.125.871	5.038.789
2020	46.641.048	29.566.169	8.106.983	6.586.907
2021	56.803.733	36.693.159	8.742.483	6.588.477
2022	64.797.516	43.288.089	9.378.241	4.587.367
PT. Indofood Sukses Makmur Tbk				
2019	76.592.955	52.470.847	13.186.529	4.908.172
2020	81.731.469	53.654.584	14.095.000	6.455.632
2021	99.345.618	65.676.408	15.364.067	7.642.197
2022	110.830.272	75.459.442	15.288.702	6.359.094
PT. Mayora Indah Tbk				
2019	25.026.739	16.956.873	4.744.976	1.999.303
2020	24.476.953	16.797.542	4.468.194	2.060.631
2021	27.904.558	21.030.089	5.150.667	1.186.598
2022	30.669.405	23.996.889	4.406.308	1.942.229
PT. Pratama Abadi Nusa Industri Tbk				
2019	230.646.056	232.348.521	13.186.529	1.224.172
2020	180.460.605	142.174.387	14.095.000	221.359
2021	282.803.444	276.912.128	15.361.067	1.661.181
2022	872.132.130	313.063.893	15.288.702	138.191.574
PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk				
2019	6.223.057	3.329.599	1.093.398	1.032.277
2020	5.967.362	3.031.125	1.004.934	1.099.696
2021	6.616.642	3.619.312	958.711	1.271.638
2022	7.656.252	4.722.415	1.185.591	960.786
PT. Multi Bintang Indonesia Tbk				
2019	3.711.405	1.415.644	575.781	1.205.743
2020	1.985.009	1.057.632	449.834	285.666
2021	2.473.681	1.106.203	488.998	665.682
2022	3.114.907	1.198.947	659.402	924.767
PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk				
2019	8.438.631	4.473.402	689.740	416.859

Tahun	Penjualan	Biaya Produksi	Biaya Operasional	Laba Bersih
2020	7.711.334	4.192.698	714.708	259.412
2021	8.799.579	5.080.368	650.288	424.826
2022	2.777.287	1.633.734	520.569	93.167
PT. Siantar Top Tbk				
2019	3.512.509	2.574.385	333.799	482.590
2020	3.846.300	2.781.188	321.571	628.628
2021	4.241.856	3.285.052	403.583	617.573
2022	4.931.553	3.907.757	447.630	624.524
PT. Diamond Food Indonesia Tbk				
2019	6.913.792	2.066.127	969.104	364.337
2020	6.110.155	1.785.257	1.093.111	200.434
2021	6.973.718	1.922.400	1.059.591	346.507
2022	8.461.768	2.554.257	1.323.808	377.895
PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk				
2019	3.337.022	1.488.017	1.556.060	301.002
2020	3.212.034	1.413.430	1.598.529	215.050
2021	3.287.623	1.502.060	1.432.134	281.341
2022	3.935.182	1.852.365	1.517.962	432.220
PT. Sariguna Primatirta Tbk				
2019	1.084.912	693.860	186.926	130.756
2020	972.634	551.612	197.374	132.772
2021	1.103.519	657.369	199.872	180.711
2022	1.358.708	925.893	229.627	195.598
PT. Akasha Wira Internasional Tbk				
2019	764.703	404.956	218.733	83.885
2020	673.364	317.517	166.137	135.789
2021	935.075	429.249	175.104	265.758
2022	1.290.992	645.541	229.558	364.972
PT. Delta Djakarta Tbk				
2019	827.136	226.975.144	234.847.981	317.899.804
2020	546.336.411	176.909.771	235.143.082	124.038.395
2021	681.205.785	201.365.580	250.966.445	188.049.630
2022	778.744.315	24.159.7047	273.208.755	230.209.661
PT. Palma Serasih Tbk				
2019	728.562	348.696	154.806	160.987

Tahun	Penjualan	Biaya Produksi	Biaya Operasional	Laba Bersih
2020	930.503	381.857	1.345.909	26.500
2021	1.766.254	423.552	127.765	213.841
2022	1.972.824	540.793	170.606	257.682
PT. Campina Ice Cream Industry Tbk				
2019	1.028.952	426.145	513.236	76.758
2020	9.566.344	426.001	469.201	44.045
2021	1.019.133	438.114	439.646	100.066
2022	1.129.360	477.118	479.041	121.257
PT. Mulia Boga Raya Tbk				
2019	978.806	621.704	214.777	98.047
2020	900.852	610.279	141.795	121.000
2021	1.042.307	709.411	162.398	144.700
2022	1.044.368	739.748	156.687	117.370
PT. Sekar Laut Tbk				
2019	1.281.116	502.870	81.239	44.943
2020	1.253.700	506.757	74.743	42.520
2021	1.356.846	552.350	98.274	84.524
2022	1.539.310	691.703	88.162	74.865
PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk				
2019	3.120.937	2.684.406	93.549	215.459
2020	3.634.297	3.366.106	130.564	181.812
2021	5.359.440	5.084.846	150.827	187.066
2022	6.143.759	5.663.260	152.357	220.704
PT. Budi Starch & Sweetener Tbk				
2019	3.003.768	2.447.549	149.098	61.228
2020	2.725.866	2.338.379	156.980	62.496
2021	3.374.782	2.723.059	219.488	83.283
2022	3.382.326	3.241.953	190.604	88.961
PT. Buyung Poetra Sembada Tbk				
2019	1.653.031	14.316	80.866	103.723
2020	1.173.189	17.267	74.777	38.043
2021	933.597	35.771	77.282	16.048
2022	925.708	44.689	80.942	1.797
PT. Panca Mitra Multiperdana Tbk				
2019	2.164.335	1.970.494	173.201	87.212

Tahun	Penjualan	Biaya Produksi	Biaya Operasional	Laba Bersih
2020	2.587.289	1.923.822	215.435	155.458
2021	2.665.980	2.437.670	325.906	140.972
2022	2.892.004	1.974.017	333.596	114.413
PT. Widodo Makmur Unggas Tbk				
2019	576.716	28.055	26.629	35.208
2020	1.149.283	73.781	50.826	71.944
2021	3.090.173	249.487	93.538	209.482
2022	2.457.607	344.466	97.363	8.957
PT. FKS Food Sejahtera Tbk				
2019	1.510.427	1.072.735	538.628	1.134.399
2020	1.283.331	962.573	480.135	1.205.212
2021	1520.879	1.189.322	409.673	8.771
2022	1.843.760	1.376.483	520.372	62.359
PT. Sekar Bumi Tbk				
2019	2.104.704	1.989.431	219.972	4.187
2020	3.165.530	2.941.701	247.273	10.341
2021	3.847.887	3.389.989	442.020	29.560
2022	3.802.296	3.078.783	479.722	86.221
PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk				
2019	216.197	182.556	13.010	7.957
2020	171.048	144.601	11.902	2.738
2021	224.437	192.679	13.101	8.532
2022	289.795	240.896	34.091	6.620
PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk				
2019	1.224.283	1.018.012	141.193	47.358
2020	895.456	809.290	129.998	62.014
2021	868.091	770.725	112.884	86.870
2022	638.377	491.382	128.273	41.283
PT. Tri Banyan Tirta Tbk				
2019	343.971	490.067	49.851	7.383
2020	321.502	280.262	35.164	10.506
2021	366.966	325.617	30.437	8.932
2022	409.161	366.828	31.908	16.129
PT. Morenzo Abadi Perkasa Tbk				
2019	376.222	334.221	32.263	967

Tahun	Penjualan	Biaya Produksi	Biaya Operasional	Laba Bersih
2020	516.388	468.073	34.202	1.194
2021	1.129.864	1.055.043	60.193	10.162
2022	500.912	482.573	52.257	2.138
PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk				
2019	62.720	45.870	14.251	10.256
2020	46.602	37.104	25.458	15.967
2021	161.842	150.990	18.579	1.278
2022	228.289	191.949	32.975	4.932
PT. Sentra Food Indonesia Tbk				
2019	126.256	71.736	48.505	1.372
2020	94.563	59.800	43.720	15.212
2021	91.560	62.366	38.959	12.755
2022	87.016	68.328	35.163	19.003
PT. Era Mandiri Cemerlang Tbk				
2019	109.624	78.265	7.290	4.694
2020	84.646	60.213	10.974	1.087
2021	111.367	67.125	12.319	1.599
2022	133.336	76.928	13.764	2.035
PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk				
2019	697.914	721.308	25.079	83.843
2020	1.013.029	847.954	27.512	509.507
2021	146.942	135.538	29.961	106.511
2022	153.501	139.364	29.200	133.469

Lampiran 2
Populasi Penelitian

No	Kode saham	Nama perusahaan
1	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
2	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
3	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
4	CMRY	PT. Cisarua Mountain Dairy Tbk
5	PANI	PT. Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
6	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk
7	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
8	GOOD	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk

No	Kode saham	Nama perusahaan
9	STTP	PT. Siantar Top Tbk
10	DMND	PT. Diamond Food Indonesia Tbk
11	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk
12	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk
13	ADES	PT. Akasha Wira Internasional Tbk
14	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
15	IBOS	PT. Indo Boga Sukses Tbk
16	PSGO	PT. Palma Serasih Tbk
17	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk
18	KEJU	PT. Mulia Boga Raya Tbk
19	WINE	PT. Hatten Bali Tbk
20	TRGU	PT. Cerestar Indonesia Tbk
21	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
22	BEER	PT. Jobubu Jarum Minahasa Tbk
23	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
24	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk
25	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk
26	PMMP	PT. Panca Mitra Multiperdana Tbk
27	WMUU	PT. Widodo Makmur Unggas Tbk
28	AISA	PT. FKS Food Sejahtera Tbk
29	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk
30	CRAB	PT. Toba Surimi Industries Tbk
31	GULA	PT. Aman Agrindo Tbk
32	NAYZ	PT. Hassana Boga Sejahtera Tbk
33	COCO	PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk
34	MGNA	PT. Magna Investama Mandiri Tbk
35	BOBA	PT. Formosa Ingredient Factory Tbk
36	PSDN	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk
37	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk
38	ENZO	PT. Morenzo Abadi Perkasa Tbk
39	TAYS	PT. Jaya Swarasa Agung Tbk
40	PCAR	PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk

No	Kode saham	Nama perusahaan
41	FOOD	PT. Sentra Food Indonesia Tbk
42	NASI	PT. Wahana Inti Makmur Tbk
43	AMMS	PT. Agung Menjangan Mas Tbk
44	IKAN	PT. Era Mandiri Cemerlang Tbk
45	SOUL	PT. Mitra Tirta Buwana Tbk
46	BTEK	PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk
47	IIKP	PT. Inti Agri Resources Tbk

Lampiran 3 Sampel Penelitian

No	Kode saham	Nama perusahaan
1	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
2	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
3	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
4	PANI	PT. Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
5	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk
6	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
7	GOOD	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
8	STTP	PT. Siantar Top Tbk
9	DMND	PT. Diamond Food Indonesia Tbk
10	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk
11	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk
12	ADES	PT. Akasha Wira Internasional Tbk
13	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
14	PSGO	PT. Palma Serasih Tbk
15	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk
16	KEJU	PT. Mulia Boga Raya Tbk
17	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
18	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
19	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk
20	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk
21	PMMP	PT. Panca Mitra Multiperdana Tbk
22	WMUU	PT. Widodo Makmur Unggas Tbk

No	Kode saham	Nama perusahaan
23	AISA	PT. FKS Food Sejahtera Tbk
24	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk
25	COCO	PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk
26	PSDN	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk
27	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk
28	ENZO	PT. Morenzo Abadi Perkasa Tbk
29	PCAR	PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk
30	FOOD	PT. Sentra Food Indonesia Tbk
31	IKAN	PT. Era Mandiri Cemerlang Tbk
32	BTEK	PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk

Lampiran 4
Daftar Sampel Perusahaan

No	Kode saham	Nama perusahaan
1	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
2	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
3	PANI	PT. Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
4	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk
5	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
6	DMND	PT. Diamond Food Indonesia Tbk
7	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk
8	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk
9	KEJU	PT. Mulia Boga Raya Tbk
10	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
11	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk
12	PMMP	PT. Panca Mitra Multiperdana Tbk
13	WMUU	PT. Widodo Makmur Unggas Tbk
14	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk
15	COCO	PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk
16	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk
17	PCAR	PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk
18	FOOD	PT. Sentra Food Indonesia Tbk

No	Kode saham	Nama perusahaan
19	IKAN	PT. Era Mandiri Cemerlang Tbk

Lampiran 5
Data Sampel Penelitian

Dalam bentuk log10

No	Penjualan	Biaya Produksi	Biaya Operasional	Laba bersih
1	1.63	1.44	2.09	0.70
2	1.88	1.72	1.12	0.69
3	2.36	2.37	1.12	0.09
4	0.52	0.17	0.19	2.48
5	0.04	2.84	2.27	2.11
6	0.01	2.63	2.71	1.88
7	0.49	0.43	1.97	2.33
8	0.48	0.39	2.17	1.79
9	0.22	1.15	1.90	2.01
10	0.34	0.29	2.24	1.94
11	0.32	0.30	2.34	0.60
12	2.33	2.26	1.11	0.85
13	0.09	0.01	2.15	1.67
14	2.54	2.69	1.69	0.85
15	1.79	1.65	1.15	1.00
16	2.10	1.85	2.68	0.00
17	2.04	1.89	2.85	0.60
18	1.67	1.47	1.91	0.82
19	1.91	1.73	1.15	0.81
20	1.39	1.23	0.65	0.31
21	2.26	2.15	0.15	2.34
22	0.30	0.02	2.65	2.45
23	0.79	0.25	0.04	2.30
24	0.51	0.15	0.20	2.33
25	0.98	2.63	2.67	1.64
26	0.10	2.70	2.87	1.62
27	0.56	0.53	2.11	2.26

No	Penjualan	Biaya Produksi	Biaya Operasional	Laba bersih
28	0.44	0.37	2.19	1.79
29	0.07	1.23	1.87	1.58
30	0.41	0.28	2.33	2.19
31	0.50	0.47	2.39	1.00
32	2.23	2.16	1.04	0.30
33	2.51	2.45	1.54	1.00
34	1.66	1.57	1.40	1.18
35	1.97	1.77	1.83	1.18
36	1.75	1.56	0.94	0.82
37	2.00	1.82	1.19	0.88
38	2.45	2.44	1.19	0.22
39	0.84	0.28	0.02	2.54
40	0.52	0.18	0.16	2.45
41	0.04	2.82	2.30	2.26
42	0.25	2.63	2.10	2.33
43	0.01	2.64	2.64	2.00
44	0.02	2.85	2.21	2.16
45	0.73	0.71	2.18	2.27
46	0.53	0.44	2.34	1.92
47	0.43	0.39	2.51	2.15
48	0.18	0.08	2.61	0.90
49	0.59	0.53	2.65	1.46
50	2.35	2.28	1.11	0.90
51	2.56	2.51	1.48	0.90
52	2.21	2.18	1.26	0.00
53	1.96	1.79	1.58	1.08
54	2.05	1.83	1.08	0.00
55	2.16	2.13	1.46	2.03
56	1.81	1.64	2.97	0.66
57	2.04	1.88	1.18	0.80
58	1.49	1.38	2.64	0.29
59	0.44	0.21	2.72	1.97
60	0.93	0.41	0.12	2.58

No	Penjualan	Biaya Produksi	Biaya Operasional	Laba bersih
61	0.59	0.27	0.18	2.64
62	0.13	2.97	2.36	2.29
63	0.29	2.73	2.23	2.41
64	0.05	2.68	2.68	2.08
65	0.02	2.87	2.19	2.07
66	0.79	0.75	2.18	2.34
67	0.53	0.51	2.28	1.94
68	0.46	0.30	2.52	2.06
69	0.27	0.14	2.72	1.79
70	0.58	0.49	2.68	1.93
71	2.46	2.38	1.53	0.78
72	2.61	2.56	1.49	1.20
73	2.36	2.28	1.51	0.60
74	1.94	1.83	1.54	1.28
75	2.12	1.88	1.11	0.30
76	2.18	2.14	1.46	2.12

Lampiran 6
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penjualan	76	.01	2.61	1.1468	.89464
Biaya Produksi	76	.01	2.97	1.4688	.96662
Biaya Operasional	76	.02	2.97	1.7637	.80499
Laba Bersih	76	.00	2.64	1.4749	.77832
Valid N (listwise)	76				

Lampiran 7 Hasil Uji Asumsi Klasik
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		76
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.51083254
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.077
	Negative	-.085
Test Statistic		.085
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Penjualan	.653	1.532
	Biaya Produksi	.782	1.278
	Biaya Operasional	.775	1.290

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.332	.129		2.570	.012
	Penjualan	.114	.052	.305	2.178	.333
	Biaya Produksi	-.055	.044	-.158	-1.236	.221
	Biaya Operasional	.000	.053	.001	.007	.995

a. Dependent Variable: ABRESID

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.754 ^a	.569	.551	.52137	2.247
a. Predictors: (Constant), Biaya Operasional, Biaya Produksi, Penjualan					
b. Dependent Variable: Laba Bersih					

Lampiran 8 Hasil Uji Hipotesis Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.821	.205		13.754	.000
	Penjualan	-.735	.083	-.845	-8.829	.000
	Biaya Produksi	.031	.070	.038	.438	.663
	Biaya Operasional	-.311	.085	-.322	-3.660	.000
a. Dependent Variable: Laba Bersih						

Uji Parsial (T)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.821	.205		13.754	.000
	Penjualan	-.735	.083	-.845	-8.829	.000
	Biaya Produksi	.031	.070	.038	.438	.663
	Biaya Operasional	-.311	.085	-.322	-3.660	.000
a. Dependent Variable: Laba Bersih						

Uji Simultan (F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	25.862	.3	8.621	31.715	.000 ^b
	Residual	19.571	72	.272		
	Total	45.433	75			
a. Dependent Variable: Laba Bersih						
b. Predictors: (Constant), Biaya Operasional, Biaya Produksi, Penjualan						

Lampiran 9 Hasil Uji Koefisien Determinan

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.754 ^a	.569	.551	.52137
a. Predictors: (Constant), Biaya Operasional, Biaya Produksi, Penjualan				
b. Dependent Variable: Laba Bersih				